



UNIVERSITAS INDONESIA



PEMANFAATAN KOLEKSI DIGITAL: STUDI KASUS DI
PERPUSTAKAAN EMIL SALIM KEMENTERIAN LINGKUNGAN
HIDUP

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora

ANNISA ANANDARI

NPM 0606090272

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
DEPOK
JULI 2010

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Jakarta, Juli 2010

Annisa Anandari

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber yang dikutip
maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.**

Nama : Annisa Anandari

NPM : 0606090272

Tanda Tangan :

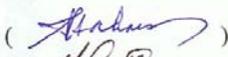
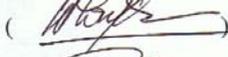
Tanggal :

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :
Nama : Annisa Anandari
NPM : 0606090272
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul : Pemanfaatan Koleksi Digital : Studi Kasus di
Perpustakaan Emil Salim Kementerian Lingkungan
Hidup

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Siti Sumarningsih N, M.Lib. ()
Penguji : Utami Budi Rahayu Hariyadi, M.Lib. ()
Penguji : Arie Nugraha, S. Hum. ()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : Juli 2010

Oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta, M.A.
NIP. 196310231990031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada ALLAH SWT, karena atas berkat dan rahmat-NYA, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Siti Sumarningsih N., M.Lib., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
2. Ibu Utami Budi Rahayu Hariyadi, M.Lib., selaku dosen penguji/pembaca yang telah memberikan saran-saran demi kebaikan penulisan skripsi ini;
3. Bapak Arie Nugraha, S. Hum., selaku dosen penguji/pembaca yang telah memberikan saran-saran demi kebaikan penulisan skripsi ini;
4. Ibu Ir. Anon Mirmani SIP., MIM-Arc/Rec, selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan dukungan selama perkuliahan.;
5. Bapak Suharyono Drajat, S.Kom, selaku kepala perpustakaan Emil Salim Kementerian Lingkungan Hidup yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di Perpustakaan Emil Salim Kementerian Lingkungan Hidup;
6. Bapak Drs. Yayat Rukhiyat, selaku pustakawan yang telah membantu penulis untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini;
7. Orang tua dan keluarga saya (Mama, Bapak, mba Nurul dan Ansor) yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral; dan
8. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Arini, Dona, Emma, Erliya, Meni, serta Teman-teman JIP 2006.

Akhir kata, saya berharap ALLAH SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, Juli 2010

Penulis



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Annisa Anandari
NPM : 0606090272
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Nonklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Pemanfaatan Koleksi Digital: Studi Kasus di Perpustakaan Emil Salim Kementerian Lingkungan Hidup”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 19 Juli 2010

Yang menyatakan


(Annisa Anandari)

DAFTAR ISI

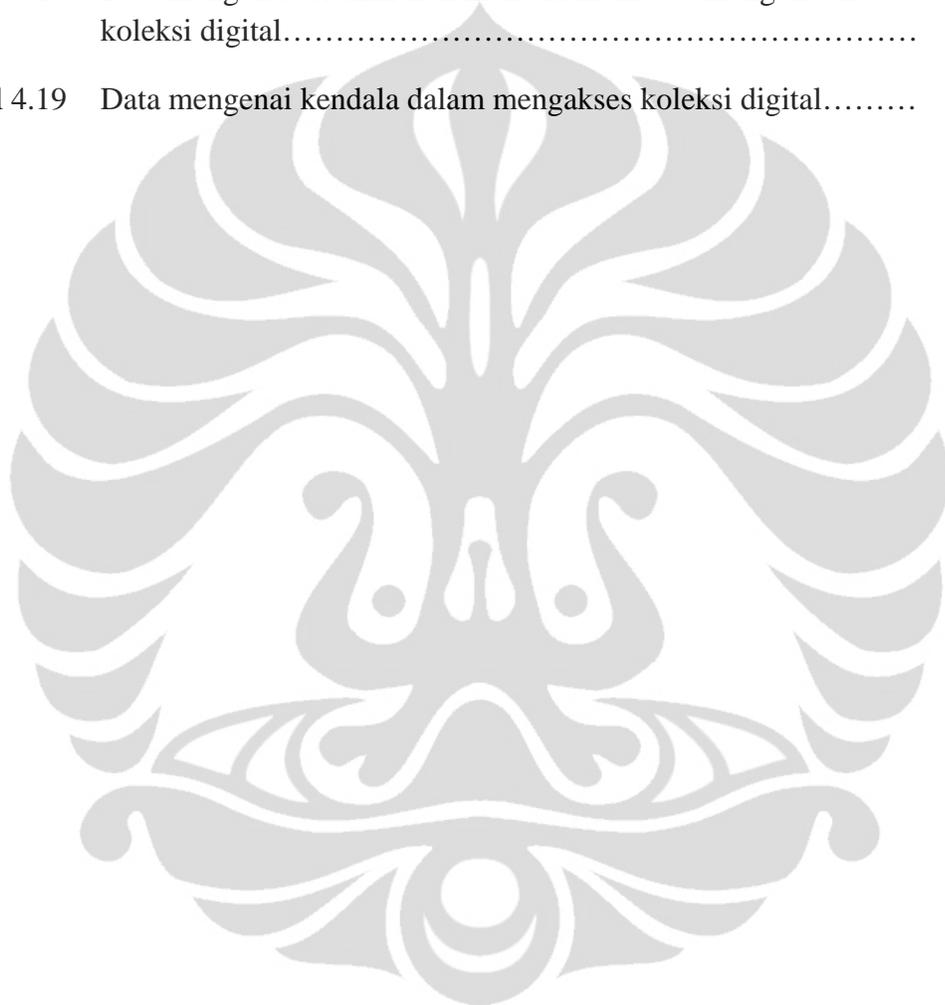
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Metode Penelitian.....	5
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Koleksi Digital.....	6
2.1.1 Pengertian Koleksi Digital.....	6
2.1.2 Format Koleksi Digital.....	7
2.1.3 Pengembangan Koleksi Digital.....	8
2.1.4 Permasalahan Koleksi Digital.....	10
2.2 Pemanfaatan Koleksi Digital.....	12
2.3 Akses Koleksi Digital.....	13
2.4 Penelitian Mengenai Pemanfaatan Koleksi Digital.....	14
2.5 Perpustakaan Khusus.....	16
2.5.1 Definisi Perpustakaan Khusus.....	16
2.5.2 Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Khusus.....	16
2.5.3 Ciri Perpustakaan Khusus.....	17
3. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Tipe dan Metode Penelitian.....	19
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	19
3.4 Lokasi Penelitian.....	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.6 Analisis Data.....	22
4. PEMBAHASAN.....	23
4.1 Perpustakaan Emil Salim-Kementerian Lingkungan Hidup.....	23
4.1.1 Sejarah Perpustakaan Emil Salim- KLH.....	23
4.1.2 Visi dan Misi Perpustakaan Emil Salim-KLH.....	24

4.1.3 Sasaran Perpustakaan Emil Salim-KLH.....	24
4.1.4 Koleksi Digital.....	25
4.1.4.1 Keanggotaan.....	26
4.2 Hasil Perolehan dan Analisis Data.....	28
4.2.1 Gambaran Umum Responden	28
4.2.1.1 Karakteristik Responden.....	28
4.2.1.2 Pendidikan Terakhir.....	30
4.2.2 Pertanyaan Umum.....	30
4.2.2.1 Jenis Koleksi yang Lebih Diminati.....	30
4.2.2.2 Kebiasaan Menggunakan Koleksi Digital.....	31
4.2.2.3 Penggunaan Koleksi Digital.....	32
4.2.2.4 Cara Membaca Koleksi Digital.....	32
4.2.2.5 Tempat Mengakses Koleksi Digital.....	33
4.2.3 Pemanfaatan Layanan Koleksi Digital di Perpustakaan Emil Salim-KLH.....	34
4.2.3.1 Pengetahuan Responden Terhadap Keberadaan Layanan Koleksi Digital di Perpustakaan Emil Salim-KLH.....	34
4.2.3.2 Alasan Responden Menjadi Anggota Koleksi Digital.....	36
4.2.3.3 Keanggotaan Responden.....	37
4.2.3.4 Jenis Koleksi yang Dimanfaatkan.....	38
4.2.3.5 Frekuensi Pemanfaatan Koleksi Digital.....	39
4.2.3.6 Ketersediaan Koleksi	40
4.2.3.7 Kebutuhan Informasi Koleksi Digital.....	40
4.2.3.8 Jumlah Artikel yang Diunduh.....	41
4.2.3.9 Tujuan Penggunaan Koleksi Digital.....	42
4.2.3.10 Terakhir Kali Mengakses Koleksi Digital.....	43
4.2.3.11 Kendala Dalam Mengakses Koleksi Digital.....	44
4.2.4 Rangkuman Komentar/Saran Responden mengenai Layanan Koleksi Digital di Perpustakaan Emil Salim-KLH.....	45
5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran.....	48
DAFTAR REFERENSI.....	50

DAFTAR TABEL

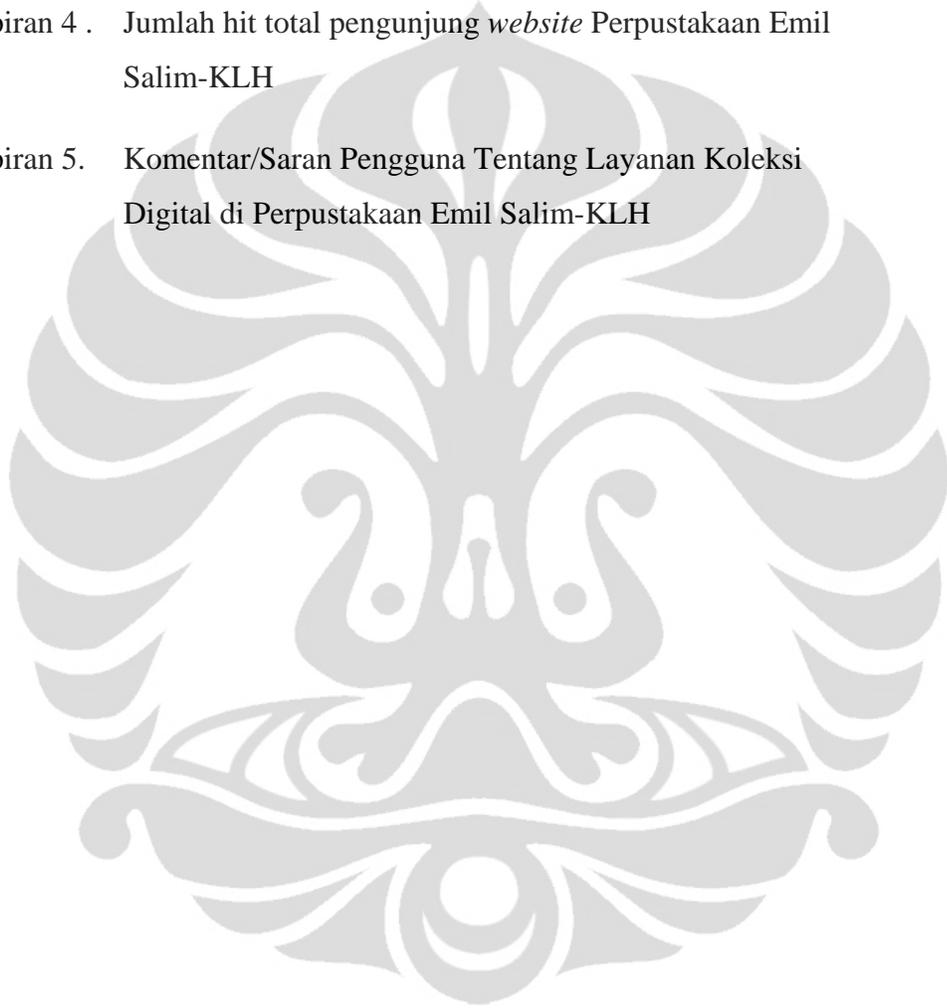
No.Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Jumlah Anggota Premium aktif.....	20
Tabel 4.1	Data Statistik Keanggotaan 2004-2008.....	27
Tabel 4.2	Data responden berdasarkan lokasi.....	28
Tabel 4.3	Data responden berdasarkan pendidikan terakhir.....	30
Tabel 4.4	Data mengenai jenis koleksi yang lebih diminati responden.....	30
Tabel 4.5	Data responden mengenai kebiasaan responden menggunakan koleksi digital.....	31
Tabel 4.6	Data mengenai apakah bentuk digital praktis digunakan.....	32
Tabel 4.7	Data mengenai cara responden membaca koleksi digital.....	32
Tabel 4.8	Data mengenai tempat responden mengakses koleksi digital.....	33
Tabel 4.9	Data mengenai Pengetahuan responden responden terhadap keberadaan layanan koleksi digital.....	34
Tabel 4.10	Data mengenai alasan responden menjadi anggota koleksi digital.....	36
Tabel 4.11	Data mengenai apakah responden menjadi anggota biasa (boleh meminjam buku) di Perpustakaan Emil Salim-KLH.....	37
Tabel 4.12	Data mengenai jenis koleksi yang biasanya dimanfaatkan ketika mengakses koleksi digital di Perpustakaan Emil Salim-KLH.....	38
Tabel 4.13	Data mengenai frekuensi pemanfaatan koleksi digital.....	39
Tabel 4.14	Data mengenai ketersediaan koleksi digital.....	40

Tabel 4.15	Data mengenai koleksi digital sangat membantu dalam menunjang kebutuhan informasi.....	40
Tabel 4.16	Data mengenai jumlah artikel yang diunduh dalam satu kali akses koleksi digital.....	41
Tabel 4.17	Data mengenai tujuan penggunaan koleksi digital.....	42
Tabel 4.18	Data mengenai terakhir kali mencari/membaca/mengunduh koleksi digital.....	43
Tabel 4.19	Data mengenai kendala dalam mengakses koleksi digital.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar anggota Premium perpustakaan Emil Salim-KLH
- Lampiran 2. Formulir Kuesioner
- Lampiran 3. Tampilan *website* Perpustakaan Emil Salim-KLH
- Lampiran 4 . Jumlah hit total pengunjung *website* Perpustakaan Emil Salim-KLH
- Lampiran 5. Komentar/Saran Pengguna Tentang Layanan Koleksi Digital di Perpustakaan Emil Salim-KLH



ABSTRAK

Nama : Annisa Anandari

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Judul : Pemanfaatan Koleksi Digital: Studi Kasus di Perpustakaan Emil Salim-Kementerian Lingkungan Hidup

Skripsi ini membahas pemanfaatan koleksi digital di Perpustakaan Emil Salim-KLH. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah layanan koleksi digital dimanfaatkan pemustaka dan kendala apa yang dihadapi pemustaka dalam memanfaatkan layanan tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui *e-mail*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa layanan koleksi digital di Perpustakaan Emil Salim-KNLH telah dimanfaatkan dan memberikan manfaat bagi pemustaka. Namun, pemustaka tetap masih menemukan kendala dalam menggunakan layanan tersebut dalam melakukan kegiatan penelusuran. Hasil penelitian ini menyarankan bahwa Perpustakaan Emil Salim-KLH perlu untuk selalu memperbaharui isi informasi pada layanan koleksi digital.

Kata kunci:

Koleksi digital, pemanfaatan, perpustakaan khusus

ABSTRACT

Name : Annisa Anandari

Study Program : Library Science

Title : The Utilization of Digital Collections: a Case Study at the Emil Salim Library, Ministry of Environment

This research is focused on the use of digital collection services at the Emil Salim Library, Ministry of Environment. The aim of this research are to explain the use of digital collection services and to identify what problems appear during the process. This is a quantitative research by descriptive design. The Questionnaires of this research spreaded by email. Based on this research we can conclude that the digital collection services of Emil Salim Library provide benefits to the users. On the other side users still find problems on the the searching process. The result of this research must update information content of digital collection service regularly.

Keywords:

Digital Collections, Utilization, Special Libraries

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan telah mendorong kemajuan teknologi informasi. Hal ini, berdampak pada perubahan yang terjadi pada beberapa perpustakaan dalam upaya menyediakan layanan bagi pemustaka. Perubahan yang nampak karena pengaruh kemajuan teknologi adalah berkembangnya perpustakaan digital. Kehadiran perpustakaan digital semakin memudahkan pencarian informasi dengan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Perpustakaan digital adalah suatu lingkungan perpustakaan dimana berbagai objek informasi (dokumen, *images*, suara dan *video-clips*) disimpan dan diakses dalam bentuk digital. Jumlah jurnal yang diterbitkan dalam bentuk digital semakin meningkat baik judul baru maupun lama. Dokumen-dokumen lama didigitalisasi agar dapat diakses secara elektronik, termasuk *grey literature* yang sebelumnya sulit untuk diperoleh (Siregar, 2008, p.1).

Perkembangan teknologi informasi mendorong tiap perpustakaan untuk meningkatkan layanan informasi dengan menyediakan layanan perpustakaan digital salah satunya adalah perpustakaan khusus. Berdasarkan Undang-Undang no 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa, perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain. Sesuai dengan tujuan serta fungsinya, sumber informasi perpustakaan khusus lebih mendalam dan khusus membidangi topik tertentu. Informasi yang disediakan harus mendalam sekali mengingat para pengguna perpustakaan ini pada umumnya orang-orang yang mempunyai profesi sebagai peneliti dan pengembang ilmu (Pawit, 1995, p.21). Pada perpustakaan khusus, tekanan utama ialah pemakai yang berasal dari badan induk yang membawahi perpustakaan khusus (Sulistyo-Basuki, p.13). Hubungan antara pengguna dan pengelola perpustakaan sangat erat terutama apabila dihubungkan dengan pemenuhan kebutuhan dan pengembangan perpustakaan itu

sendiri. Tidak sedikit pengguna akan ikut andil dalam menentukan pola pengelolaan dan juga penentuan koleksi atau informasi yang perlu disediakan oleh perpustakaan (Arif, 2005, p.3).

Dalam perpustakaan konvensional maupun perpustakaan digital hal yang menjadi perhatian utama sebuah perpustakaan adalah koleksi. Koleksi perpustakaan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Pada perpustakaan yang bersifat konvensional, koleksi yang ada sebagian besar merupakan bahan tercetak atau monograf. Sedangkan, pada perpustakaan digital koleksi disimpan dalam bentuk digital dan dapat diakses tanpa harus melalui proses peminjaman terlebih dahulu. Penyediaan koleksi dalam format atau bentuk digital merupakan suatu inovasi yang dilakukan pustakawan dalam menyediakan serta memudahkan pemustaka mendapatkan informasi. Melalui proses alih media dari bahan tercetak ke bahan digital, perpustakaan mengolah koleksi (buku, majalah, jurnal) menjadi koleksi dalam bentuk digital. Tujuannya agar pemustaka dapat mudah menelusur informasi yang dibutuhkan secara cepat melalui internet. Namun pada kenyataannya, hal ini tidak terlepas dari kemampuan pengelola perpustakaan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan pemustaka sehingga benar-benar tepat sasaran.

Perpustakaan yang memiliki koleksi digital mulai memberikan layanan digital bagi pemustaka yang membutuhkan akses informasi. Layanan digital banyak ditemui di perpustakaan perguruan tinggi maupun perpustakaan khusus. Dalam hal ini, perpustakaan khusus berfungsi sebagai pusat penelitian dan referensi untuk memperlancar pelaksanaan tugas lembaga bersangkutan yang memiliki peran penting dalam penyediaan akses ke sumber informasi untuk pemustaka. Koleksi dalam bentuk digital menjadi salah satu upaya perpustakaan dalam penyediaan sumber informasi. Pemustaka dapat mengakses secara *online* koleksi yang dimiliki perpustakaan melalui komputer yang terhubung dengan internet.

Perpustakaan Emil Salim-Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia merupakan perpustakaan khusus yang menyimpan koleksinya berhubungan dengan satu subjek utama yaitu lingkungan hidup. Sasaran

Perpustakaan Emil Salim-KLH sebagai perpustakaan khusus ialah mendukung Kementerian Lingkungan Hidup dalam mencapai visi, misi dan sasarannya dengan menyediakan informasi mutakhir yang bersifat ilmiah, teknis, dan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengendalian lingkungan.

Sebagian besar koleksi yang dikelola berisi informasi tentang lingkungan dan pengendalian dampak lingkungan, terdiri dari :

1. Koleksi khusus berupa laporan penelitian, laporan kajian Menteri Lingkungan Hidup, dan lain-lain yang dihasilkan oleh staf dan pegawai di lingkungan KLH
2. Publikasi KLH
3. Koleksi *grey literatur* yang dihasilkan oleh pegawai KLH
4. Klipping surat kabar
5. CD-ROM film lingkungan
6. Koleksi rujukan
7. Brosur serta poster informasi pengelolaan lingkungan hidup.

Sebagai perpustakaan rujukan dalam bidang lingkungan hidup, maka Perpustakaan Emil Salim-KLH berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya, yaitu menyediakan layanan koleksi digital. Layanan ini dibuat dengan tujuan agar pemustaka yang tersebar di seluruh Indonesia dapat mengakses koleksi yang dimiliki Perpustakaan Emil Salim-KLH tanpa harus datang ke perpustakaan. Layanan ini mulai dikembangkan sejak tahun 2003. Pada awalnya perpustakaan mulai mengalihmediakan koleksi tercetak menjadi bentuk digital.

Perpustakaan Emil Salim-KLH terbuka untuk umum. Sehingga siapa saja dapat menjadi anggota perpustakaan. Keanggotaan Perpustakaan Emil Salim-KLH terbagi menjadi 2 yaitu anggota Standar dan anggota Premium. Keanggotaan Standar hanya dapat meminjam koleksi perpustakaan dalam bentuk

fisik sedangkan keanggotaan Premium hanya dapat mengakses (unduh/*download*) koleksi digital saja. Pemustaka dapat mengaksesnya melalui alamat <http://perpustakaan.menlh.go.id>

Berdasarkan data statistik keanggotaan Perpustakaan Emil Salim-KLH dari tahun 2004 sampai 2008 terlihat bahwa jumlah anggota Premium mencapai 1.413 orang sedangkan untuk anggota Standar sebanyak 5.775 orang. Sehingga, terlihat bahwa jumlah anggota Premium lebih sedikit dibandingkan dengan anggota Standar.

Berdasarkan hal tersebut penulis pun tertarik untuk meneliti apakah koleksi digital bermanfaat bagi pengguna perpustakaan di Perpustakaan Emil Salim-Kementerian Lingkungan Hidup.

1.2 Permasalahan

Kemajuan teknologi dan informasi membawa dampak yang besar bagi perpustakaan. Hal ini, semakin mendorong perpustakaan untuk selalu mengoptimalkan layanan informasi bagi pemustaka. Sehingga, di era globalisasi saat ini perpustakaan menawarkan suatu inovasi baru dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka dengan menyajikan koleksi yang semula dalam bentuk tercetak kini dapat ditemui dalam bentuk digital. Dengan adanya alih media dari koleksi tercetak menjadi format digital akan memudahkan pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi secara cepat. Sehingga, diharapkan koleksi digital yang terhubung dengan internet dan dapat diunduh (*download*) dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Namun, apakah koleksi yang telah digitalisasi ini telah dimanfaatkan oleh pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Berdasarkan latar permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah layanan koleksi digital sudah dimanfaatkan oleh pemustaka Perpustakaan Emil Salim-KLH?
2. Apakah koleksi yang dimiliki Perpustakaan Emil Salim-KLH sudah memenuhi kebutuhan informasi pemustaka?

3. Hambatan atau masalah apa yang dialami pemustaka dalam mengakses koleksi digital Perpustakaan Emil Salim-KLH?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pemanfaatan layanan koleksi digital Perpustakaan Emil Salim-KLH oleh pemustaka
2. Mengetahui ketersediaan koleksi digital Perpustakaan Emil Salim dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka
3. Mengetahui hambatan atau kendala apa saja yang dialami pemustaka dalam memanfaatkan layanan koleksi digital Perpustakaan Emil Salim-KLH

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu perpustakaan sehubungan dengan pemanfaatan layanan koleksi digital oleh pemustaka.
2. Dapat menjadi bahan masukan bagi pustakawan di Perpustakaan Emil Salim-KLH dalam meningkatkan kualitas perpustakaan khususnya layanan koleksi digital serta membantu perpustakaan mengetahui tingkat pemanfaatan koleksi digital.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif yang dimaksud di sini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal (Sulistyo-Basuki, 2006, p.113). Metode studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang pemanfaatan layanan koleksi digital oleh pemustaka di Perpustakaan Emil Salim-Kementerian Lingkungan Hidup.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menjelaskan konsep yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian, disajikan literatur yang mendukung. Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai, koleksi digital, pemanfaatan koleksi digital serta perpustakaan khusus.

2.1 Koleksi Digital

2.1.1 Pengertian Koleksi Digital

Berdasarkan Undang-Undang no 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pada pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa koleksi perpustakaan merupakan semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.

Dalam *Online Dictionary of Library and Information Science* koleksi digital diartikan sebagai

“ a collection of library or archival materials converted to machine readable format for preservation, or to provide access electronically”

Jadi, koleksi digital merupakan koleksi perpustakaan atau materi-materi arsip yang diubah (*convert*) ke dalam format yang terbacakan mesin dengan tujuan untuk pelestarian bahan pustaka atau untuk penyediaan akses secara elektronik.

Koleksi digital menurut Lang (1998, p.229) terdiri dari materi-materi bahan pustaka yang merupakan hasil digitasi, materi digital yang merupakan hasil dari pembelian biasanya dalam bentuk CD-ROM dan materi yang hak aksesnya diperoleh perpustakaan, akan tetapi sistemnya berada di luar pengawasan perpustakaan dan dapat diakses melalui jaringan global.

Koleksi informasi digital merupakan salah satu bentuk koleksi non-tercetak. Koleksi ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan koleksi tercetak, antara lain pengguna lebih cepat dan mudah dalam memperoleh informasi. Kemudahan memperoleh informasi ilmiah makin meningkat seiring dengan banyaknya lembaga milik pemerintah maupun swasta yang menyelenggarakan perpustakaan digital. Manfaat terbesar informasi digital adalah akses yang tidak terbatas terhadap artikel ilmiah. Artikel dalam format elektronis tidak pernah kehabisan cetakan (*out of print*), sedangkan artikel tercetak sering kali tirasnya terbatas meskipun sudah dilanggan tetap (Eka, 2008, p.2).

2.1.2 Format Koleksi Digital

Menurut A. Kosasih (2008, p.8), penyajian koleksi perpustakaan dalam bentuk digital terdapat dalam berbagai format antara lain:

1. Jenis teks digital
 - a. RTF (Rich Text Format). RTF merupakan sebuah format yang memungkinkan untuk saling bertukar berkas antar *word-processor* yang memakai *operating system* (OS) berlainan.
 - b. PDF (Portable Document Format. PDF merupakan format yang merekam semua elemen dokumen tercetak ke dalam sebuah citra elektronik (*elektronik image*) yang kemudian dapat dilihat, ditelusur, dicetak atau dikirim ke orang lain. Untuk dapat melihat dan menggunakan berkas PDF, kita memerlukan *Acrobat Reader*.
2. TIFF
 - a. JPEG dan GIF
 - b. Photo CD
 - c. PNG
 - d. Pyramid File Format
 - a. Format lainnya seperti: PICT, BMP, PDF Dan DjVU

3. Jenis video / film digital
 - a. MPEG
 - b. Digital Video Broadcasting

2.1.3 Pengembangan Koleksi Digital

Pengembangan koleksi merupakan proses mengetahui bahwa koleksi yang dimiliki perpustakaan sudah sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat pemakai. Sehingga pemakai dapat menemukan informasi yang dicarinya secara tepat. Kegiatan pengembangan koleksi meliputi kegiatan seleksi, pengadaan, penyiangan, dan evaluasi koleksi (*Collection Development Plan, 2005*).

Kegiatan pengembangan koleksi tidak hanya dilakukan terhadap koleksi bahan pustaka tercetak, melainkan dalam era informasi saat ini perpustakaan sudah mulai banyak yang mengembangkan koleksi perpustakaan dalam bentuk digital.

Koleksi digital harus diseleksi, diperoleh, diorganisasi, dibuat tersedia, dan dipelihara. Pelayanan digital harus direncanakan, diimplementasikan, dan didukung. Walaupun komputer merupakan perangkat utama yang diperlukan dalam perpustakaan digital, tetapi sumberdaya manusia merupakan yang terpenting untuk mengembangkan dan membuatnya bekerja (Siregar, 2008, p.2). Lang (1998, p.229) juga berpendapat bahwa koleksi digital perlu untuk diolah (*organised*), dikategorikan (*categorised*), diindeks (*indexed*) agar dapat diakses secara lebih mudah. Koleksi digital juga harus disimpan dan dipelihara sedemikian rupa untuk memastikan bahwa koleksi digital tersebut akan terus tersedia selama mungkin.

Menurut Cleveland (1998) dalam Arif (2008, p.2), terdapat tiga buah metode yang digunakan dalam proses membangun koleksi digital, yaitu:

1. Digitasi

Digitasi merupakan proses alih media dari cetak atau analog ke dalam media digital atau elektronik melalui proses *scanning*, *digital photograph* atau teknik lainnya. Proses digitasi ini memerlukan banyak pertimbangan sebelum dilakukan proses digitasi. Hal ini karena proses digitasi biasanya memerlukan waktu dan tenaga, dan biaya yang tidak sedikit. Beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan bagi perpustakaan untuk melakukan digitasi koleksinya adalah:

a. Kekuatan koleksi

Kekuatan koleksi dimaksudkan sebagai seberapa bergunanya koleksi perpustakaan dilihat dari kualitas informasi koleksi tersebut serta tingkat keterpakaian koleksi oleh pemustaka. Kekuatan koleksi sebuah perpustakaan menjadi pertimbangan bagi perpustakaan itu sendiri untuk melakukan ekspansi ke dalam format digital

b. Keunikan koleksi

Apabila perpustakaan hanya mempunyai satu salinan koleksi atau koleksi langka, maka perlu dipikirkan untuk melakukan digitasi terhadap koleksi tersebut. Biasanya koleksi-koleksi yang bernilai sejarah, kuno, langka dan tidak dapat ditemukan di tempat lain menjadi pertimbangan bagi perpustakaan untuk melakukan digitasi.

c. Prioritas bagi komunitas pengguna

Kebutuhan komunitas menjadi prioritas tersendiri bagi perpustakaan untuk melakukan digitasi koleksinya.

d. Kemampuan staf

Perpustakaan juga harus dapat mempertimbangkan bagaimana kemampuan staf dalam melakukan manajemen koleksi digital, mulai dari penguasaan terhadap teknologi informasi, bagaimana

teknis dan prosedur digitasi, hingga bagaimana melakukan pengelolaan dan perawatan koleksi digital hasil digitasi. Hal ini perlu sebagai jaminan kesinambungan pengelolaan dan perancangan koleksi digital di perpustakaan tersebut.

2. Akuisisi karya digital asli

Membangun koleksi digital juga dapat dilakukan dengan cara melakukan pengadaan koleksi melalui penyedia koleksi digital atau *database* digital baik membeli atau berlangganan. Perpustakaan dapat secara langsung menghubungi penulis atau penerbit untuk mendapatkan hak akses ke dalam sumber informasi digital.

3. Akses ke sumber eksternal

Cara atau metode ketiga yang dapat dilakukan adalah dengan mengakses ke sumber lain yang tidak tersedia secara internal. Hal ini bisa dilakukan dengan membuka *link* atau jaringan ke *server* yang disediakan oleh rekanan, penerbit atau institusi lain yang mungkin mempunyai kesepakatan dengan perpustakaan. Selain tentunya kita dapat juga menyediakan akses ke sumber eksternal yang disediakan secara gratis. Hal ini banyak juga dilakukan oleh perpustakaan-perpustakaan yakni memberikan fasilitas *link* ke sumber-sumber informasi penting yang disediakan secara gratis dan sesuai dengan kebutuhan pengguna yang dilayaninya. Penggunaan metode ini sebetulnya cenderung lebih murah akan tetapi mempunyai kelemahan tingkat ketergantungan yang tinggi kepada penyedia informasi digital tersebut.

2.1.4 Permasalahan Koleksi Digital

Dalam mengembangkan perpustakaan digital terdapat beberapa hal yang menjadi bahan perhatian (Winy, 2007, p.6), antara lain:

1. Kemampuan dan penentuan biaya. Seperti halnya dengan inovasi lain yang membutuhkan suatu investasi, begitu pun

perpustakaan digital. Apalagi, infrastruktur komputer masih membutuhkan biaya yang besar.

2. Masalah hak cipta
3. Masalah mendigitalkan dokumen. Yaitu bagaimana mendigitalkan dokumen dan jenis penyimpanan digital dokumen, baik berupa *full text* maupun *page image*.
4. Masalah penarikan biaya. Hal ini menjadi masalah terutama untuk perpustakaan digital swasta yang menarik biaya atas setiap dokumen yang diakses.

Hal senada juga diutarakan oleh Arif (2008, p. 4) dalam artikelnya yang mengatakan bahwa dalam membangun koleksi digital menghadapi berbagai permasalahan terutama yang berhubungan dengan masalah kebijakan, anggaran, sumber daya, dan hubungan dengan berbagai pihak. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Masalah kebijakan

Masalah kebijakan ini dapat dilihat dari bagaimana kebijakan suatu institusi dalam mendukung perpustakaan untuk menjalankan perannya. Kemudian bagaimana perpustakaan menentukan arah pengembangan koleksi digitalnya, terutama agar tidak melenceng dari apa yang menjadi tujuan awalnya. Sehingga analisis kebijakan manajemen, kebutuhan pengguna, dan kondisi koleksi menjadi penting untuk menentukan arah pengembangan koleksi digital ini.

2. Masalah anggaran

Masalah anggaran menjadi bagian yang cukup *krusial*, karena memang proses pembangunan koleksi digital bukan pekerjaan yang 'murah'. Bahkan tidak sedikit yang mematok harga cukup tinggi terhadap berbagai layanan koleksi digital ini. Untuk itu perlu rencana anggaran yang matang dan dukungan dana yang

kuat apabila perpustakaan sudah menetapkan untuk melakukan pengembangan koleksi digital.

3. Masalah dengan pihak lain

Dalam hal ini bagaimana perpustakaan mampu meningkatkan hubungan dan jaringan dengan berbagai pihak yang mampu menyediakan koleksi digital. Hubungan atau jaringan ini penting karena dalam perpustakaan digital, *sharing* informasi atau koleksi adalah salah satu yang membedakan dengan perpustakaan lainnya.

4. Masalah hak cipta

Proses pengembangan koleksi digital seringkali terbentur pada etika dan moral untuk menghargai akan hak cipta seseorang. Untuk itu perlu kiranya perpustakaan melakukan kontak dan hubungan atau konfirmasi kepada pihak-pihak yang secara langsung akan 'dirugikan' apabila karyanya digandakan dalam bentuk digital. Perlu adanya aturan atau kesepakatan yang dapat menjembatani kepentingan perpustakaan dan pemegang hak cipta karya.

2.2 Pemanfaatan Koleksi Digital

Istilah pemanfaatan terdiri dari kata manfaat. Kata manfaat itu sendiri diartikan sebagai guna; faedah (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan-KBBI Daring). Sedangkan istilah pemanfaatan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Jadi, koleksi perpustakaan yang bermanfaat berarti koleksi yang berdayaguna bagi pemustakanya. Sedangkan, pemanfaatan koleksi perpustakaan berarti suatu proses bagaimana koleksi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Menurut Tri (2009), apabila koleksi sebuah perpustakaan dipakai dan bermanfaat maka koleksi tersebut berdayaguna dan sesuai dengan informasi yang diinginkan pemakai. Permasalahannya, koleksi bagaimana yang

berdayaguna bagi pemakainya. Hal ini tentu bergantung pada kesesuaian informasi yang diinginkan pemakai. Oleh sebab itu, koleksi yang sesuai saja yang didayagunakan oleh pemakai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan berdayaguna untuk para pemakai perpustakaan dikarenakan informasi yang sesuai dengan permintaan pemakai.

Pemanfaatan koleksi erat kaitannya dengan istilah evaluasi koleksi. Koleksi dievaluasi untuk mengetahui seberapa jauh koleksi menyangkut keluasaan, kedalaman, dan ruang lingkungnya dalam relevansi dengan kebutuhan pemakai. Data yang terkumpul dapat membantu penyusunan atau revisi pernyataan kebijakan pengembangan koleksi serta menjadi panduan dalam penganggaran serta perencanaan strategis (Sulistyo-Basuki).

Faktor yang mempengaruhi penggunaan/tidak digunakannya koleksi perpustakaan adalah pertama, kemudahan atau biaya layanan (*ease/cost of use*). Kedua, kepuasan pemustaka terhadap koleksi atau layanan perpustakaan, misalnya jika jam buka perpustakaan menjadi sangat penting untuk pembaca dan pembaca merasa nyaman dengan jam buka perpustakaan, maka pembaca merasa puas dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Ketiga, kesadaran akan layanan yang diberikan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka, misalnya penyediaan koleksi jurnal untuk pemustaka, sehingga pemustaka memiliki alternatif lain dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Ketersediaan koleksi yang beragam ini menjadi salah satu faktor mengukur tingkat penggunaan koleksi perpustakaan (King et al. , 2004, p.9).

2.3 Akses Koleksi Digital

Perpustakaan yang *online*, berarti *database* koleksinya tersambung ke internet, dengan demikian dapat diakses dari luar perpustakaan atau dari berbagai tempat (Hasugian, 2005, p.9). Menurut Purbo (1996) dalam Hasugian (2005, p.9), ada beberapa konsekuensi menarik dengan banyaknya perpustakaan yang tersambung ke internet yaitu:

1. Sumber ilmu pengetahuan yang biasanya terbatas hanya tersedia pada jenis perpustakaan tertentu, kini menjadi tidak terbatas dengan adanya akses internet.

2. Buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian dan dokumen lainnya yang umumnya tersedia hanya di perpustakaan lokal, menjadi tidak terbatas karena dicari di berbagai perpustakaan yang ada di internet.
3. Perpustakaan tidak lagi terbatas pada koleksi berbasis cetak (*paper based*), akan tetapi menjadi pusat diseminasi informasi maupun pangkalan data penelitian serta aktivitas lainnya.

Kemudahan akses informasi menggunakan teknologi internet membawa dua perubahan besar bagi penyebaran informasi. Pertama, kemudahan akses informasi menyebabkan perkembangan koleksi dalam bentuk elektronik semakin melimpah, baik yang disediakan secara cuma-cuma maupun dengan cara berlangganan, sehingga perpustakaan merupakan konsumen yang harus dengan cermat dan teliti menyeleksi koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kedua, kemudahan akses informasi juga memberi peluang kepada perpustakaan untuk menjadi produsen informasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Dian, p.3). Hughes (2004, p.8) juga berpendapat bahwa materi digital dapat tersedia untuk pemakai secara lebih luas sehingga memungkinkan pemakai untuk dapat melihat koleksi perpustakaan tanpa harus datang atau melihat bentuk fisik koleksi tersebut dan pemakai dapat lebih sering mengakses koleksi perpustakaan.

2.4 Penelitian mengenai pemanfaatan koleksi digital

Hurd (2001) melakukan sebuah penelitian mengenai pemanfaatan koleksi digital untuk kegiatan penelitian dan pengajaran. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan koleksi digital dan sumber daya informasi berbasis *web* lainnya di fakultas kesehatan. Pemanfaatan koleksi digital dalam penelitian ini terbatas pada jurnal elektronik.

Beberapa aspek yang dipertimbangkan dalam penelitian ini mengenai penggunaan koleksi digital dalam bentuk jurnal elektronik adalah persepsi pemustaka tentang kualitas jurnal elektronik, serta harapan pemustaka terhadap produk elektronik. Seorang professor A mengatakan bahwa ia menggunakan jurnal elektronik selama satu jam per hari untuk mencari informasi yang

berhubungan dengan penelitiannya. Begitu juga dengan pendapat professor B yang mengatakan saat ini ilmuan di bidang kesehatan lebih memilih membaca jurnal elektronik di bandingkan tercetak, karena kemutakhirannya. Ada juga yang berpendapat, walau sering menggunakan jurnal elektronik tetapi ketika membacanya lebih memilih mencetaknya dalam bentuk tercetak.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Hurd (2001) adalah pemustaka umumnya menyukai adanya jurnal elektronik, karena isinya yang mutakhir dan mudah dicari (*browse*) dengan mengetikkan judulnya saja, daripada harus pergi ke perpustakaan dalam bentuk fisik.

Pada tahun 2006, Walton mengadakan penelitian di perpustakaan universitas mengenai penggunaan buku elektronik oleh mahasiswa, pengajar dan staf. Survey ini dilakukan dalam rangka memahami pandangan mereka tentang penggunaan buku elektronik untuk penelitian seperti buku teks atau untuk menambah pengetahuan. Survey dilakukan dengan menanyakan penggunaan buku elektronik untuk kegiatan penelitian. Hasilnya sekitar 56,3 % mahasiswa lebih menyukai buku, 24,5 % lebih menyukai buku elektronik, 13,2 % tidak menyukai keduanya, dan 6,0 % tidak menjawab. Hal ini menunjukkan kebanyakan orang menunjukkan lebih menyukai membaca dalam bentuk tercetak dibandingkan bentuk digital. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam hal ini buku elektronik tidak akan bisa menggantikan buku tercetak (Walton, 2007).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rita A. Renner (n.d.), penggunaan koleksi digital terutama buku elektronik memberikan beberapa keuntungan bagi perpustakaan maupun penggunanya. Buku elektronik dapat diakses 24 jam sehari, 7 hari dalam seminggu. Keuntungan yang didapat oleh pemustaka berupa akses yang lebih cepat menuju bahan yang dibutuhkan, pilihan yang lebih luas, dan penerimaan informasi yang lebih aktual, sementara perpustakaan juga mendapat manfaat dari efisiensi timbal balik, seperti berkurangnya tempat penyimpanan buku yang berbentuk buku tercetak, mengurangi biaya perawatan, dan pengurangan waktu kerja staf dalam mengelola bahan-bahan informasi tercetak dan menghemat waktu pengolahan fisik buku cetak. Disebutkan pula, siapapun dapat mengakses buku yang sama dari tempat yang berbeda sehingga

dapat menghemat waktu dan biaya. Hal ini telah meningkatkan minat bagi penggunaan buku elektronik yang menjadi salah satu keuntungan baik bagi pengguna maupun penyelenggara buku elektronik. Tidak hanya itu, buku elektronik juga menyederhanakan dan meningkatkan proses penelitian bagi pengguna untuk mencari di dalam dokumen, di kelompok-kelompok tertentu dari dokumen, dan di seluruh katalog dalam hitungan detik.

2.5 Perpustakaan Khusus

2.5.1 Definisi Perpustakaan Khusus

IFLA mendefinisikan perpustakaan khusus sebagai perpustakaan dengan memberikan layanan subjek secara spesifik, seperti seni, biologi dan medis, geografi dan peta, pemerintah, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam *International Standard for Library Statistic* (2006) perpustakaan khusus didefinisikan sebagai

“Independent library covering one discipline or particular field of knowledge or a special regional interest. The term special library includes libraries primarily serving a specific category of users, or primarily devoted to a specific form of document, or libraries sponsored by an organization to serve its own work related objectives”

Jadi, perpustakaan khusus sebagai perpustakaan yang mencakup satu disiplin ilmu tertentu atau bidang pengetahuan tertentu dengan tujuan untuk memberikan layanan informasi demi kepentingan dan kelancaran tugas lembaga induknya, karena perpustakaan khusus merupakan bagian dari suatu lembaga atau badan yang integral dari lembaga yang bersangkutan. Oleh karena itu, perpustakaan khusus mengkhususkan diri dalam mengumpulkan dan menyebarkan literatur bidang ilmu pengetahuan atau sekelompok bidang ilmu pengetahuan saja.

2.5.2 Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Khusus

Tujuan perpustakaan khusus lazimnya sama yaitu membantu tugas badan induk tempat perpustakaan bernaung (Sulistyo-Basuki , p.13). Sedangkan, tugas dan fungsi perpustakaan khusus adalah menyediakan sumber-sumber informasi dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan organisasi yang menaungi perpustakaan itu (Sutarno, 2006, p.50).

2.5.3 Ciri Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus biasanya juga mempunyai karakteristik khusus apabila dilihat dari fungsi, subyek yang ditangani, koleksi yang dikelola, pemakai yang dilayani, dan kedudukannya. Sehingga dari hal tersebut nantinya akan terlihat dengan jelas perbedaannya dengan perpustakaan-perpustakaan pada umumnya (Arif, 2005, p.1). Menurut Sulistyo-Basuki (2009) ciri perpustakaan khusus adalah:

1. Lebih menekankan fungsi informasi daripada fungsi lainnya. Pada perpustakaan khusus fungsi utama ialah menyediakan informasi guna membantu tugas badan induknya, menyediakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh badan induknya.
2. Setiap perpustakaan khusus memiliki sifat yang khas, terpulang pada badan induknya. Keberadaan perpustakaan khusus tergantung pada susunan organisatoris badan induknya.
3. Perpustakaan khusus memberikan jasanya pada pemakai tertentu saja. Perpustakaan khusus memberikan jasa pada sekelompok pemakai yang jelas batasannya, biasanya terbatas pada lembaga induk yang membawahi perpustakaan. Jadi bila sebuah organisasi profesi memiliki perpustakaan, maka yang dilayani ialah anggota organisasi profesi serta orang lain yang benar-benar menaruh minat pada subjek yang dicakup oleh organisasi tersebut.
4. Perpustakaan khusus memberikan jasa terbatas pada ruang lingkup subjek tertentu saja. Perpustakaan khusus membatasi jasa dan koleksinya pada satu subjek saja, kadang-kadang diperluas dengan subjek yang berkaitan. Ruang lingkup jasa dan subjek ini ditentukan oleh ruang lingkup kegiatan badan induk. Karena hanya

melayani satu subjek saja, maka perpustakaan khusus seringkali digambarkan dalam kaitannya dengan orientasi subjek artinya perpustakaan hanya mengarahkan jasa dan koleksinya pada subjek tertentu saja.

5. Ciri khas lainnya ialah hampir semua yang bersangkutan dengan perpustakaan khusus selalu berskala 'mini'. Sebagian besar perpustakaan khusus hanya memiliki sedikit koleksi dengan staf terbatas.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe dan Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan dasar bagi semua penelitian serta berusaha mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia (Sulistyo-Basuki: 2006, p.110). Dalam hal ini, maka yang akan diteliti adalah pemanfaatan koleksi digital oleh pemustaka di Perpustakaan Emil Salim-Kementerian Lingkungan Hidup.

Salah satu jenis penelitian deskriptif adalah studi kasus, merupakan penelitian yang dilakukan terhadap satu aspek tertentu yang telah ditentukan. Pengumpulan datanya juga dilakukan terhadap sebagian populasi yang mewakili (hendak diteliti) (Hermawan: 1992, p.70).

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang menjadi anggota Premium dan keanggotaannya masih aktif sampai dengan tahun 2011. Penulis memilih subjek penelitian mahasiswa karena untuk memudahkan dalam penarikan sampel penelitian. Dalam pangkalan data Perpustakaan Emil Salim-KLH terdapat pilihan *job status* (status pekerjaan) yaitu telah bekerja, masih sekolah dan tidak bekerja/sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka dari sekian banyak jumlah anggota Premium untuk mempersempit penelitian penulis mencari anggota yang berstatus "masih sekolah". Sedangkan, objek penelitian adalah koleksi digital yang terdapat pada layanan koleksi digital Perpustakaan Emil Salim- KLH.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian (Abdurrahmat: 2006, p.103). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan

adalah mahasiswa yang menjadi anggota Premium dan keanggotaannya tersebut masih aktif pada saat penelitian ini berlangsung. Dibawah ini adalah tabel jumlah anggota Premium aktif yang berstatus mahasiswa.

Tabel 3.1 Jumlah Anggota Premium aktif

Tahun kadaluarsa keanggotaan	Jumlah Anggota
April 2010 – Des 2010	22 Orang
2011	23 Orang
Jumlah	45 Orang

Sampel merupakan bagian dari populasi yang terpilih untuk diteliti, baik berdasarkan kemungkinan yang terukur (*probability*) maupun tidak (*non-probability*) (Putu: 2003, p.216). Pengambilan sampel dalam penelitian layanan koleksi digital di Perpustakaan Emil Salim-KNLH yaitu sebagai berikut: sampel diambil dari beberapa jumlah anggota Premium yang berprofesi sebagai mahasiswa baik mahasiswa S1, S2, maupun S3.

Pada tabel diatas terlihat bahwa pada saat penelitian ini berlangsung jumlah populasi anggota Premium yang masih aktif sebanyak 45 orang. Daftar keanggotaan Premium mahasiswa dapat dilihat pada lampiran 1. Aktif disini maksudnya adalah responden yang masa keanggotaannya belum kadaluarsa pada saat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, penyebaran kuesioner dilakukan dari bulan April 2010 sampai dengan bulan Mei 2010. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Perpustakaan Emil Salim-Kementerian Lingkungan Hidup. Perpustakaan tersebut ditetapkan sebagai lokasi penelitian

karena Perpustakaan Emil Salim-KLH menyediakan layanan koleksi digital bagi anggotanya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui cara sebagai berikut:

1. Kuesioner

Penulis melakukan teknik penyebaran kuesioner terhadap responden melalui media elektronik (*electronic mail*) dengan alasan karena keberadaan responden yang tersebar dan tidak berada di perpustakaan. Kuesioner dibuat dengan menggunakan aplikasi *google documents* untuk selanjutnya *link* kuesioner tersebut dikirimkan ke *email* masing-masing anggota. Formulir kuesioner dapat dilihat pada lampiran 2.

Secara operasional kuesioner yang akan disebarakan terdiri dari 3 bagian yaitu:

- a. Bagian pertama berisi gambaran umum tentang karakteristik responden serta latar belakang pendidikan responden.
- b. Bagian kedua, berisi pertanyaan umum tentang penggunaan koleksi digital, dengan pilihan pertanyaan tertutup yaitu jawaban telah disediakan sehingga responden hanya dapat memilih jawaban yang telah disediakan tersebut.
- c. Bagian ketiga, berisi pemanfaatan layanan koleksi digital di Perpustakaan Emil Salim-KLH dengan pilihan pertanyaan tertutup. Selanjutnya responden juga diperkenankan untuk memberi saran atau pendapat mengenai layanan pustaka digital yang terdapat di Perpustakaan Emil Salim-KLH.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Abdurrahmat: 2006, p.105). Ada beberapa teknik dalam wawancara. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur yang merupakan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (Sulistyo-Basuki: 2006, p.171). Wawancara dilakukan kepada pustakawan perpustakaan Emil Salim-KLH dengan tujuan untuk memperoleh data tambahan atau pendukung untuk penelitian ini.

3.6 Analisis Data

Dalam tahap analisis data ini ada tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1. Penyuntingan

Kegiatan yang dilakukan dalam penyuntingan ini adalah memeriksa seluruh daftar pertanyaan atau kuesioner yang dikembalikan responden. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengecek, apakah setiap kuesioner telah diisi sesuai dengan petunjuk sebelumnya, jika terdapat beberapa kuesioner yang belum diisi, atau pengisian yang tidak sesuai dengan petunjuk dan tidak relevannya jawaban dengan pertanyaan.

2. Pengkodean

Pengkodean dilakukan dengan memberi tanda (simbol) yang berupa angka pada jawaban responden yang diterima. tujuan pengkodean ini adalah untuk menyederhanakan jawaban responden (Hermawan:1992, p.87).

3. Tabulasi

Kegiatan yang dilakukan dalam tabulasi adalah menyusun dan menghitung data hasil pengkodean, untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Tabel ini dapat berupa tabel frekuensi.

BAB 4

PEMBAHASAN

Pada Bab 4 akan dibahas mengenai profil Perpustakaan Emil Salim-KLH yang terdiri atas sejarah, visi dan misi, sasaran perpustakaan, koleksi digital, serta keanggotaan koleksi digital. Selanjutnya, hasil penelitian akan dianalisis yang terdiri dari gambaran umum responden, pertanyaan umum, dan pemanfaatan layanan koleksi digital di Perpustakaan Emil Salim-KLH.

4.1 Perpustakaan Emil Salim- Kementerian Lingkungan Hidup

4.1.1 Sejarah Perpustakaan Emil Salim-KLH

Perpustakaan Kementerian Lingkungan Hidup berdiri sejak tahun 1988 yang keberadaannya pertama kali dibiayai oleh EMDI (Environmental Management Development Indonesia) Kanada yang merupakan cikal bakal Perpustakaan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

Perpustakaan Kementerian Lingkungan Hidup berada di bawah pengelolaan bidang Penyajian Informasi sejak dikeluarkannya Keputusan Presiden No.2 tahun 2002 tentang penggabungan Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup (BAPEDAL) ke KLH.

Dengan adanya penggabungan sarana dan prasarana dari dua Perpustakaan Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Perpustakaan Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (Bapedal), maka keberadaan perpustakaan ini semakin besar. Perpustakaan mendapat bantuan sarana dan prasarana dari Asian Development Bank berupa bahan pustaka tercetak, terbitan berseri (jurnal, majalah), serta perangkat sistem teknologi informasi.

Perpustakaan mulai beroperasi pada tahun 2003. Selanjutnya, pada tanggal 7 April 2004 Prof.Dr.Emil Salim meresmikan Perpustakaan KLH dengan nama Perpustakaan Emil Salim. Agar dapat diakses lebih luas lagi

oleh masyarakat, mulai tahun 2004 Perpustakaan Kementerian Lingkungan Hidup menyediakan fasilitas Perpustakaan *online* atau Perpustakaan Digital dengan alamat <http://perpustakaan.menlh.go.id>.

Perpustakaan Emil Salim-KLH terbuka untuk umum (pelajar, mahasiswa, peneliti, masyarakat pemerhati lingkungan) yang ingin mengakses informasi yang ada di perpustakaan, dalam rangka penyebarluasan informasi lingkungan hidup dan mendekatkan Perpustakaan Emil Salim-KLH kepada masyarakat.

4.1.2 Visi dan Misi Perpustakaan

1. Visi :

Menjadi perpustakaan rujukan di bidang lingkungan hidup

2. Misi :

Penyebarluasan informasi lingkungan hidup agar kondisi lingkungan hidup semakin baik di masa depan

4.1.3 Sasaran Perpustakaan

Sasaran dari Perpustakaan Emil Salim- KLH, yaitu:

1. Menyediakan informasi mutakhir yang bersifat ilmiah, teknis, dan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengendalian lingkungan.
2. Meningkatkan kinerja dan produktivitas staf Kementerian Lingkungan Hidup/BAPEDAL Regional dengan menyediakan jasa informasi dengan lebih efisien dan efektif ditinjau dari segi biaya.
3. Membina memori kelembagaan (*corporate memory*) Kementerian Lingkungan Hidup dan BAPEDAL Regional dengan mengarsipkan seluruh laporan dan publikasinya.

4. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam menanggapi permasalahan lingkungan hidup dengan menyediakan informasi yang relevan serta mudah diakses.
5. Meningkatkan cara pengelolaan dan pengendalian lingkungan hidup yang baik dan berkesinambungan dengan menyediakan fasilitas informasi dan alih pengetahuan.

4.1.4 Koleksi Digital

Sejak tahun 2003, Perpustakaan Emil Salim-KLH menyediakan layanan koleksi digital berisi informasi-informasi lingkungan hidup. Tujuan disediakannya layanan koleksi digital adalah agar pemustaka dapat mengakses koleksi Perpustakaan Emil Salim-KLH dari segala arah.

Koleksi yang terdapat dilayanan digital ini antara lain buku-buku terbitan BAPEDAL dan KLH, koleksi artikel, kliping, warta bumi, direktori, dan peraturan di bidang lingkungan hidup. Koleksi buku didigitalkan secara *full text* mulai dari *cover* sampai dengan lampiran dan formatnya dalam bentuk PDF.

Jenis koleksi digital di Perpustakaan Emil Salim-KLH, antara lain:

1. Publikasi Kementerian Lingkungan Hidup (656)
Merupakan publikasi Lingkungan Hidup dan BAPEDAL seperti pelestarian, KEHATI (Keanekaragaman Hayati), perubahan iklim, sampah, dan lain-lain
2. Koleksi artikel (771)
Merupakan tulisan hasil perseorangan di bidang Lingkungan Hidup
3. Koleksi peraturan perundang-undangan (1.386)
Merupakan undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan presiden, peraturan daerah/gubernur, bupati/walikota yang berkaitan dengan lingkungan hidup
4. Klipping media (1.616)
Merupakan informasi lingkungan hidup dari media massa seperti Kompas, Republika, Koran Tempo, Jurnal Nasional dan Suara Pembaharuan

5. Kamus lingkungan hidup (1.624)

Merupakan informasi mengenai istilah-istilah di bidang lingkungan hidup

6. Brosur-brosur (333)

Berisi informasi ringkas tentang lingkungan hidup yang bersifat aplikatif

7. Warta bumi (163)

Berisi berita lingkungan hidup yang diterbitkan Antara

8. Laporan Status Lingkungan Hidup (337)

9. Dokumen AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) (3)

10. Direktori (829)

Memuat informasi tentang direktori Perseorangan, LSM dan Instansi Pemerintah yang aktivitasnya berkaitan dengan Lingkungan Hidup

Layanan koleksi digital dapat diakses melalui alamat *website* <http://perpustakaan.menlh.go.id> (tampilan *website* Perpustakaan Emil Salim-KLH dapat dilihat pada lampiran 3). Berdasarkan data jumlah hit total pengunjung yang mengakses *website* Perpustakaan Emil Salim-KLH tahun 2008 sebanyak 59,965 , tahun 2009 sebanyak 267,133 , dan tahun 2010 sebanyak 196,307. (untuk lebih jelasnya data jumlah hit dapat dilihat pada lampiran 4).

4.1.3.1 Keanggotaan

Keanggotaan Perpustakaan Emil Salim-KLH tidak hanya disediakan untuk karyawan KLH namun, terbuka untuk umum mulai dari karyawan perusahaan, dosen, peneliti, mahasiswa serta masyarakat pemerhati lingkungan.

Keanggotaan perpustakaan terdiri dari dua jenis keanggotaan, yaitu:

1. Keanggotaan Standar (*Offline*)

Pengguna dapat melakukan peminjaman bahan pustaka tercetak, seperti buku dan AMDAL serta *audio visual*, misalnya *CD-Room*. Keanggotaan ini tidak dapat mengakses koleksi secara "*Full Text*" ataupun mengunduh (*download*) koleksi digital pada *website* Perpustakaan Emil Salim-KLH.

2. Keanggotaan Premium (*Online*)

Keanggotaan ini mendapatkan akses penuh dalam mengunduh (*download*) koleksi digital perpustakaan. Perpustakaan menerapkan sejumlah biaya bagi pemustaka yang ingin menjadi anggota Premium. Berikut ini adalah data statistik keanggotaan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.

Tabel 4.1 Data Statistik Keanggotaan 2004-2008

No.	Tahun	Standar	Premium Non-Aktif	Premium Aktif
1.	2004	0	245	27
2.	2005	299	117	65
3.	2006	1,317	158	132
4.	2007	2,728	239	187
5.	2008	1,431	149	94
Total		5,775	908	505

Pada tabel tersebut terlihat bahwa anggota Standar sebanyak 5.775 orang sedangkan jumlah keanggotaan Permium baik yang aktif maupun yang non-aktif sebanyak 1.413 dari akumulasi tahun 2004 sampai 2008. Data statistik keanggotaan Perpustakaan Emil Salim-KLH menunjukkan bahwa anggota Standar lebih banyak dibandingkan dengan anggota Premium.

Jumlah seluruh anggota Premium mulai dari bulan Januari 2004 sampai dengan Juli 2010 adalah 1948 orang. Keanggotaan ini memiliki masa aktif selama 1 tahun,

misalnya bila ada anggota yang mendaftar bulan April 2010 maka keanggotaannya tersebut akan aktif sampai bulan April 2011. Anggota yang ingin mengaktifkan kembali masa keanggotaannya harus membayar sejumlah biaya yang telah ditetapkan perpustakaan.

4.2 Hasil Perolehan dan Analisis Data

Penulis menyebarkan kuesioner melalui media elektronik (*email*). Kuesioner disebar dari April 2010 hingga Mei 2010. Penulis mengirimkan *email* kepada 45 responden untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan seperti *email* yang gagal terkirim. Email yang berhasil terkirim sekitar 30 kuesioner. Hal ini karena, penulis mendapatkan *email* balasan kalau *email* responden ada beberapa yang non-aktif sehingga kuesioner yang disebar tidak berhasil terkirim. Oleh karena itu, penulis berharap kuesioner yang disebar mendapat balasan dari 30 responden tersebut. Namun, kuesioner yang terkumpul hingga bulan Juni 2010 sebanyak 23 kuesioner. Selanjutnya, dilakukan pengolahan dari data yang terkumpul tersebut.

4.2.1 Gambaran Umum Responden

Berikut ini adalah karakteristik mengenai responden dalam penelitian ini akan diolah menurut pendidikan terakhir serta lokasi responden.

4.2.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.2 Data Responden berdasarkan lokasi

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Jakarta	6	26.1
Jawa	10	43.5
Luar Jawa	6	26.1
Luar Negeri	1	4.3
Jumlah	23	100.0

Berdasarkan data tabel 4.2, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berlokasi di daerah Jawa (43.5%), 26.1% berlokasi di daerah Jakarta dan luar Jawa, 4.3% responden berlokasi di luar negeri.

Dari data pada tabel 4.2 memperlihatkan bahwa pemustaka Perpustakaan Emil Salim-KLH tersebar di berbagai wilayah. Sehingga, koleksi perpustakaan dapat diakses dimana saja tanpa terbatas pada letak geografis. Sebanyak 20 responden atau 43.5% berada di daerah Jawa yaitu Bandung, Bogor, Depok, Yogyakarta, dan Semarang. Selanjutnya, sebanyak 6 responden atau 26.1% berada di Jakarta yaitu Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat. Jumlah ini sama dengan data responden yang berlokasi di luar Jawa antara lain Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Dari 23 responden terdapat satu responden atau 4.3% yang berlokasi di luar negeri.

Hal ini menunjukkan dengan adanya koleksi digital yang dapat di akses dimana saja, pemustaka dapat pula menggunakannya dan mengakses koleksi perpustakaan tanpa harus melihat secara fisik koleksinya.

Menurut Harter (2001) dan Wang (2003) dalam Winarko (2009, p.45) membedakan perpustakaan tradisional dengan perpustakaan digital berdasarkan sifat yang dimiliki. Perpustakaan tradisional hanya dimanfaatkan oleh pengguna tertentu, sedangkan perpustakaan digital diakses oleh semua pencari informasi. Hal ini senada dengan pendapat Eka (2008, p.3) yang menyatakan bahwa informasi *online* mampu menghilangkan kendala geografis yang selama ini menjadi masalah utama mencari sumber informasi ilmiah.

4.2.1.2 Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3

Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
S1	13	56.5
S2	9	39.1
S3	1	4.3
Jumlah	23	100.0

Berdasarkan tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemustaka yang menjadi anggota *website* Perpustakaan Emil Salim-KLH (13 responden atau 56.5%) memiliki pendidikan terakhir yaitu S1. Selanjutnya, pemustaka yang memiliki tingkat pendidikan S2 sebanyak 39.1% dan 4.3% S3.

4.2.2 Pertanyaan Umum

Pertanyaan kuesioner pada bagian ini merupakan pertanyaan-pertanyaan umum untuk mengetahui karakteristik responden terhadap penggunaan materi atau koleksi digital. Jawaban dari tiap pertanyaan akan dianalisis dan dilihat perbandingan persentasenya.

4.2.2.1 Jenis Koleksi yang Lebih Diminati

Tabel 4.4 Jenis Koleksi yang lebih diminati

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Materi digital	18	78.3
Materi tercetak	5	21.7
Jumlah	23	100.0

Dari tabel 4.4 dapat diketahui sebanyak 78.3% responden menjawab lebih sering menggunakan materi dalam bentuk digital, sementara 21.7% responden menggunakan materi dalam bentuk tercetak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh

responden lebih sering memanfaatkan koleksi dalam bentuk digital dibandingkan dengan bentuk tercetak.

Bentuk digital lebih mudah dan lebih cepat untuk disebarluaskan, lebih kecil penyimpanannya, lebih mudah untuk diperbanyak dan masih banyak keuntungan lain. Melihat keuntungan tersebut, pada akhirnya buku-buku akan disebarluaskan dalam dua bentuk baik dalam bentuk tercetak maupun dalam bentuk digital. Seiring dengan itu, internet telah menjadi jaringan informasi global, dan semakin banyak koleksi digital yang di-*online*-kan di internet. Penelitian dari Citeseer menyebutkan bahwa koleksi digital yang disebarluaskan di internet (*online*) lebih banyak dikutip dibandingkan koleksi yang tidak *online*, dengan kata lain koleksi *online* lebih banyak dimanfaatkan dibandingkan koleksi yang tidak *online* (Arif, 2004, p.10).

Pengguna perpustakaan akan semakin tergantung pada bahan digital dengan beberapa alasan seperti biaya, ketersediaan, dan kecepatan pemerolehan. Bahkan pada tingkat tertentu, kemungkinan ketergantungan pada bahan digital akan lebih tinggi dibandingkan terhadap bahan cetak. Oleh karena itu, paradigma bahwa suatu perpustakaan hanya menyediakan informasi cetak harus diubah ke paradigma perpustakaan juga menyediakan informasi digital (Siregar, p.1).

4.2.2.2 Kebiasaan Menggunakan Koleksi Digital

Tabel 4.5 Kebiasaan Responden Menggunakan Koleksi Digital

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Terbiasa	22	95.7
Tidak terbiasa	1	4.3
Jumlah	23	100.0

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hampir semua responden menyatakan terbiasa menggunakan koleksi digital (22 responden atau 95.7%). Sedangkan, hanya 4.3% atau 1 responden yang menjawab tidak terbiasa menggunakan koleksi digital.

Dari data yang diperoleh hasilnya responden yang terbiasa menggunakan koleksi dalam bentuk digital dengan yang tidak terbiasa sangatlah jauh. Hal ini terlihat dari hampir seluruh responden menjawab terbiasa dan hanya satu responden saja yang menjawab tidak terbiasa.

4.2.2.3 Penggunaan Koleksi Digital

Tabel 4.6 Apakah bentuk digital praktis digunakan

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Ya	20	87.0
Tidak	3	13.0
Jumlah	23	100.0

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (87%) menyatakan bentuk digital lebih praktis untuk digunakan, sementara hanya 13% responden yang menjawab bentuk digital tidak praktis untuk digunakan.

Koleksi informasi digital merupakan salah satu bentuk koleksi non-tercetak. Koleksi ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan koleksi tercetak, antara lain pengguna lebih cepat dan mudah dalam memperoleh informasi (Eka, 2008, p.2).

4.2.2.4 Cara Membaca Koleksi Digital

Tabel 4.7 Cara Responden Membaca Koleksi Digital

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Membacanya melalui layar monitor	16	69.6

Mencetaknya dengan kertas	7	30.4
Jumlah	23	100.0

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebanyak 69.6% responden membaca koleksi digital melalui layar monitor, sedangkan 30.4% responden terbiasa mencetaknya dengan kertas. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden memilih untuk membaca koleksi berbentuk digital langsung melalui layar monitor dan hanya sebagian kecil saja responden yang sering mencetaknya dengan kertas.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Zumming Liu (2005) menyebutkan bahwa lebih banyak responden yang selalu mencetak dokumen digital ke dalam kertas untuk dibaca. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden lebih senang membaca dalam bentuk kertas dibanding dengan membaca melalui media digital. Namun, hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa hampir sebagian besar responden memilih membaca bahan digital yang telah mereka cari melalui layar monitor karena dirasa cukup praktis dan tidak merepotkan.

4.2.2.5 Tempat Mengakses Koleksi Digital

Tabel 4.8 Tempat Responden Mengakses Koleksi Digital

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Rumah	18	47.7
Perpustakaan	9	23.7
Warnet (warung internet)	6	15.8
Lainnya	5	13.1
Jumlah	38	100

Berdasarkan data tabel di atas, sebanyak 47.7% responden mengakses koleksi digital di rumah, 23.7% mengaksesnya di perpustakaan, 15.8% di warnet (warung internet), dan sebagian kecil (13.1%) memilih lainnya yaitu di kantor, kampus ataupun tempat kos.

Menurut Montgomery and King (2002) dalam Tenopir (2003), salah satu alasan mengapa perpustakaan membangun koleksi digital adalah koleksi digital dapat diakses dari berbagai tempat mulai dari rumah, kantor, asrama, dan lain-lain.

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata responden paling banyak mengaksesnya dari perpustakaan dan rumah. Hal ini tentu memberikan kemudahan bagi responden dalam mengakses koleksi digital karena saat ini sudah semakin banyak perpustakaan yang dilengkapi dengan komputer yang terhubung dengan jaringan internet.

4.2.3 Pemanfaatan layanan koleksi digital di Perpustakaan Emil Salim-KLH

Pada bagian ini merupakan pertanyaan seputar pemanfaatan layanan koleksi digital di Perpustakaan Emil Salim-KLH oleh responden.

4.2.3.1 Pengetahuan Responden Terhadap Keberadaan Layanan Koleksi Digital di Perpustakaan Emil Salim-KLH

Analisis data pengetahuan responden terhadap keberadaan layanan koleksi digital merupakan pertanyaan mengenai darimanakah responden mengetahui adanya layanan koleksi digital. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Pengetahuan Responden Terhadap Keberadaan Layanan Koleksi Digital di Perpustakaan Emil Salim-KLH

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Staf Perpustakaan Emil Salim-KLH	10	43.5
Teman	0	0
Selebaran/Brosur	0	0
Website/Internet	13	56.5
Jumlah	23	100

Tabel 4.9 di atas menunjukkan sebagian besar responden mengetahui adanya layanan koleksi digital dari sumber informasi *website/internet* (56.5%) dan 43.5% menjawab mengetahuinya dari staff perpustakaan, sedangkan sumber informasi melalui teman atau selebaran/brosur tidak dijawab oleh responden.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak berperan dalam mensosialisasikan adanya layanan koleksi digital adalah *website* Perpustakaan Emil Salim-KLH dan staf perpustakaan. Dari situs Perpustakaan Emil Salim-KLH memang telah dicantumkan dengan jelas bahwa perpustakaan memiliki layanan tersebut. Jadi, dengan dicantumkannya layanan koleksi digital pada *website* perpustakaan merupakan bentuk sosialisasi yang efektif untuk memberitahukan kepada seluruh masyarakat akan adanya layanan koleksi digital yang dapat diakses di mana saja. Selain itu, staf perpustakaan juga sangat berperan dalam mensosialisasikan keberadaan layanan koleksi digital. Penulis mengamati setiap ada pemustaka yang baru pertama kali datang ke perpustakaan, staf perpustakaan berusaha untuk memberitahukan bahwa di perpustakaan ini ada layanan koleksi digital dan siapa saja dapat menjadi anggota dengan memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku.

4.2.3.2 Alasan Responden menjadi anggota koleksi digital

Tabel 4.10 Alasan responden menjadi anggota koleksi digital

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Karena informasi yang dicari tidak terdapat di perpustakaan lainnya	11	47.8
Keterbatasan waktu untuk datang langsung ke perpustakaan	6	26.1
Lokasi yang jauh dengan Perpustakaan Emil Salim-KLH	5	21.7
Lainnya	1	4.3
Jumlah	23	100.0

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa sebanyak 47.8% menyatakan tertarik untuk menjadi anggota *website* Perpustakaan Emil Salim-KLH karena informasi yang dicari tidak terdapat di perpustakaan lainnya, 26.1% karena keterbatasan waktu untuk datang langsung ke Perpustakaan Emil Salim-KLH, sedangkan 21.7% lainnya menyatakan karena lokasi yang jauh dengan perpustakaan Emil Salim-KLH serta hanya satu responden (4.3%) yang menjawab karena tertarik dengan fitur download referensi setelah menjadi *premium member* yang termasuk dalam kategori lainnya.

Penggunaan koleksi digital dapat memberikan dampak yang sangat besar dalam penyampaian informasi secara cepat dan tepat, sehingga pemakai jasa layanan perpustakaan tidak terlalu lama mencari informasi yang dibutuhkan (Nurul, 2006, p.12).

4.2.3.3 Keanggotaan Responden

Tabel 4.11 Apakah responden menjadi anggota biasa (boleh meminjam buku) di Perpustakaan Emil Salim-KLH

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Ya	7	30.4
Tidak	15	65.2
Total	23	100.0

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden tidak menjadi anggota perpustakaan biasa (boleh meminjam buku) di Perpustakaan Emil Salim-KLH, sedangkan hanya 30.4% responden yang menjadi anggota perpustakaan biasa (Standar).

Perpustakaan Emil Salim-KLH menyediakan layanan keanggotaan yang berbeda. Pemustaka bebas memilih keanggotaan yang diinginkan yaitu keanggotaan Standar (boleh meminjam buku) atau keanggotaan Premium. Melihat data dari responden yang tersebar di seluruh Indonesia, maka tidak semua responden menjadi anggota biasa perpustakaan dan lebih memilih untuk menjadi anggota Premium (dapat mengunduh koleksi digital).

Menurut Hughes (2004, p.8), materi digital dapat tersedia untuk pemakai secara lebih luas sehingga memungkinkan pemakai untuk dapat melihat koleksi perpustakaan tanpa harus datang atau melihat bentuk fisik koleksi tersebut dan pemakai dapat lebih sering mengaksesnya.

4.2.3.4 Jenis Koleksi yang dimanfaatkan

Tabel 4.12 Jenis koleksi yang biasanya dimanfaatkan ketika mengakses layanan koleksi digital di Perpustakaan Emil Salim-KLH

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Publikasi Kementerian Lingkungan Hidup	20	29
Koleksi artikel	10	14.5
Koleksi peraturan perundang-undangan	14	20.3
Kliping media	4	5.8
Kamus lingkungan hidup	-	0
Brosur lingkungan hidup	1	1.4
Laporan status lingkungan hidup daerah (SLHD)	14	20.3
Warta bumi	2	2.9
Dokumen AMDAL	4	5.8
Direktori	-	0
Jumlah	69	100

Data pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa sebanyak 29% responden memilih lebih sering memanfaatkan koleksi publikasi KLH, selanjutnya sebanyak 20.3% responden memilih sering memanfaatkan koleksi perundang-undangan serta SLHD (Status Lingkungan Hidup Daerah), sekitar 14.5% responden memilih koleksi artikel, dan sebagian kecil responden yang memilih koleksi

klipping media (5.8%), brosur (1.4%), warta bumi (2.9%), dokumen AMDAL (5.8%), dan tidak ada responden yang memilih sering memanfaatkan kamus dan direktori.

Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemustaka koleksi digital Perpustakaan Emil Salim-KLH lebih sering memanfaatkan koleksi publikasi KLH seperti pelestarian, keanekaragaman hayati, perubahan iklim, sampah, dan lain-lain. Walaupun jumlah koleksi publikasi KLH tidak sebanyak jumlah koleksi yang lainnya tetapi menurut data di atas pemustaka lebih banyak menggunakan publikasi Kementerian Lingkungan Hidup.

4.2.3.5 Frekuensi Pemanfaatan Koleksi Digital

Tabel 4.13 Data Mengenai Frekuensi Pemanfaatan Koleksi Digital

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
2-3 kali dalam satu bulan	8	34.8
2-3 kali dalam seminggu	4	17.4
Kurang dari sebulan sekali	7	30.4
Sangat jarang	4	17.4
Hampir setiap hari	-	0
Jumlah	23	100.0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sekitar 34.8% responden menyatakan memanfaatkan koleksi digital perpustakaan 2-3 kali dalam satu bulan, selanjutnya 30.4 % responden menggunakan koleksi digital kurang dari sebulan sekali dan hanya sedikit responden yang menggunakan koleksi digital sebanyak 2-3 kali seminggu. Jumlah responden yang menggunakan koleksi digital sebanyak 2-3 kali seminggu sama dengan responden yang menyatakan sangat jarang memanfaatkan koleksi digital perpustakaan yaitu sebanyak 17.4% dan tidak ada responden (0%) yang menjawab hampir setiap hari menggunakan koleksi digital.

Penggunaan koleksi digital memiliki beberapa keuntungan salah satunya dapat diakses dimana saja tanpa dibatasi waktu dan tempat. Sehingga, dengan adanya layanan koleksi digital pemustaka dapat lebih mudah mendapatkan informasi yang dicarinya tanpa perlu melihatnya secara fisik di perpustakaan. Hampir di setiap kota-kota besar sudah terhubung dengan internet. Hal ini memberikan kemudahan bagi setiap pemustaka untuk mengakses materi digital.

4.2.3.6 Ketersediaan Koleksi Digital

Tabel 4.14 Data Mengenai Ketersediaan Koleksi Digital

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Kurang Lengkap	8	34.8
Lengkap	12	52.2
Tidak Lengkap	3	13.0
Jumlah	23	100.0

Dari data tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi ketersediaan koleksi digital di Perpustakaan Emil Salim-KLH. Terlihat bahwa dari 52.2 % responden menyatakan koleksi perpustakaan lengkap. Kemudian, ada sebagian responden yang menyatakan kurang lengkap sebanyak 34.8% dan hanya 13.0% responden yang menyatakan koleksi tidak lengkap.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa koleksi digital di Perpustakaan Emil Salim-KLH tergolong lengkap.

4.2.3.7 Kebutuhan Informasi Koleksi Digital

Tabel 4.15 Koleksi Digital Sangat Membantu dalam Menunjang Kebutuhan Informasi

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Setuju	17	73.9
Sangat Setuju	3	13.0

Kurang Setuju	2	8.7
Tidak Setuju	1	4.3
Jumlah	23	100

Berdasarkan data pada tabel 4.15 di atas, terlihat bahwa 73.9% responden menyatakan setuju koleksi digital Perpustakaan Emil Salim-KLH menunjang kebutuhan informasi, 13% responden sangat setuju, 8.7% responden kurang setuju, dan 4.3% responden menyatakan tidak setuju. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa koleksi digital di Perpustakaan Emil Salim-KLH sudah memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Keberadaan dokumen digital pada perpustakaan, selain dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi para pemustaka juga memudahkan pemustaka dalam menelusuri informasi sebagai bahan referensi dalam melakukan kegiatan-kegiatan akademis maupun penelitian (Nurul, 2006, p.13).

4.2.3.8 Jumlah Artikel yang Diunduh

Tabel 4.16 Jumlah artikel yang diunduh dalam satu kali akses koleksi digital

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1-3 artikel	14	60.9
4-6 artikel	5	21.7
7-9 artikel	0	0
Lebih dari 10 artikel	4	17.4
Jumlah	23	100.0

Berdasarkan tabel 4.16, terlihat bahwa 10.9% responden rata-rata mengunduh (download) artikel sebanyak 1-3 artikel, 21.7% menyatakan 4-6 artikel, 17.4% responden mengunduh (download) lebih dari 10 artikel, dan tidak ada ada responden yang

menjawab mengunduh artikel sebanyak 7-9 artikel dalam satu kali akses.

Salah satu keuntungan dari adanya koleksi digital yang terhubung dengan internet adalah pembaca dapat memperoleh dan mencetak teks artikel yang dibutuhkan secara langsung karena kemudahan akses melalui internet (Eka, 2008, p.2).

4.2.3.9 Tujuan Penggunaan Koleksi Digital

Tabel 4.17 Tujuan Penggunaan Koleksi Digital

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sebagai referensi dalam penyusunan karya ilmiah	18	40
Untuk tambahan pengetahuan seputar lingkungan hidup	11	24.4
Untuk menunjang tugas kuliah	16	35.6
Lainnya	0	0
Jumlah	45	100

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa sebanyak 40% responden memilih menggunakan koleksi digital perpustakaan dengan tujuan sebagai referensi penyusunan karya ilmiah, 24.4% untuk tambahan pengetahuan seputar lingkungan hidup, dan 35.5% responden memilih sebagai penunjang tugas kuliah.

Sebuah penelitian tentang penggunaan koleksi digital di Canadiana menyebutkan bahwa mahasiswa menggunakan koleksi digital untuk keperluan penyusunan karya ilmiah. Layanan koleksi digital membantu pemustaka menemukan informasi yang relevan untuk penulisan karya ilmiah (Cherry, Joan M, 2002).

Dari data pada tabel diatas, dapat disimpulkan hampir setengah dari responden memanfaatkan koleksi digital Perpustakaan Emil Salim-KLH adalah sebagai referensi dalam penyusunan karya ilmiah. Hasil responden akan pemanfaatan koleksi digital sebagai referensi dalam penulisan karya ilmiah dan penggunaan koleksi digital untuk menunjang tugas kuliah tidak terlalu besar perbedaannya. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi digital Perpustakaan Emil Salim-KLH membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya untuk kegiatan perkuliahan. Sedangkan, tujuan paling sedikit yaitu untuk tambahan pengetahuan seputar lingkungan hidup.

4.2.3.10 Terakhir Kali Mengakses Koleksi Digital

Tabel 4.18 Terakhir kali mencari/membaca/mengunduh koleksi digital Perpustakaan Emil Salim-KLH

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Dalam minggu ini	3	13.0
1-2 minggu yang lalu	4	17.4
1 bulan yang lalu	10	43.5
3 bulan yang lalu	5	21.7
Jumlah	23	100.0

Berdasarkan tabel di atas, umumnya responden mengakses koleksi digital Perpustakaan Emil Salim-KLH sekitar 1 bulan yang lalu dari waktu penelitian, yaitu 10 responden (43.5%) yang menyatakanya, sebanyak 21.7% atau 5 responden mengakses koleksi digital sekitar 3 bulan yang lalu. Sebagian kecil responden yang mengakses koleksi digital sekitar 1-2 minggu yang lalu yaitu sebanyak 4 responden (17.4%) dan 3 responden (13%) mengaksesnya dalam minggu ini dari waktu penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi digital masih sering digunakan walaupun tidak terlalu sering tergantung

dari kebutuhan mahasiswa dalam mencari informasi yang mereka butuhkan.

4.2.3.11 Kendala dalam Mengakses Koleksi Digital

Tabel 4.19 Kendala dalam Mengakses Koleksi Digital

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Akses internet yang lambat	9	22.5
Koleksi tidak mudah dicari dengan menggunakan kata kunci	13	32.5
Struktur navigasi kurang jelas	7	17.5
Koleksi tidak dapat diunduh (download)	11	27.5
Jumlah	40	100

Data pada tabel 4.19 menunjukkan, hampir setengah responden merasakan kendala dalam mengakses koleksi digital perpustakaan karena koleksi tidak mudah dicari dengan menggunakan kata kunci yaitu sebanyak 32.5%, disusul kemudian sebanyak 27.5% responden kesulitan menggunakan koleksi digital karena koleksinya tidak dapat diunduh, selanjutnya sekitar 22.5% responden kesulitan mengakses karena akses internet yang lambat dan hanya 17.5% responden memilih struktur navigasi pada *website* perpustakaan kurang jelas.

Hampir setengah dari responden menyatakan koleksi digital Perpustakaan Emil Salim-KLH tidak mudah dicari dengan menggunakan kata kunci. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pustakawan Perpustakaan Emil Salim-KLH disebutkan bahwa Perpustakaan Emil Salim-KLH tidak menyediakan fasilitas

pencarian dengan menggunakan metode Boolean. Metode Boolean memungkinkan pemustaka untuk menelusur informasi yang dicari dengan menggunakan AND, OR, dan NOT. Pustakawan berharap dengan menggunakan metode pencarian Boolean pemustaka dalam melakukan penelusuran lebih mudah dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam pengembangan *website* Perpustakaan Emil Salim-KLH, pustakawan memiliki kendala lain yaitu tidak memiliki wewenang dalam mengelola jaringan *website* Perpustakaan Emil Salim-KLH. Hal ini karena, Jaringan teknologi informasi atau *website* dikelola oleh bagian lain di KLH. Sehingga, dalam pengembangannya pustakawan harus mendapat persetujuan dari bagian tersebut, sedangkan untuk mengajukan pengembangan *website* dibutuhkan data-data yang mendukung seberapa besar kebutuhan pemustaka terkait dengan layanan koleksi digital. Menurut Putu Laxman Pendit dalam bukunya yang berjudul *Perpustakaan Digital dari A sampai Z* menyebutkan bahwa perpustakaan digital sebagai institusi seringkali bukan pembuat dan penyedia fasilitas teknologi atau materi digital yang digunakan para pengunjungnya. Mulai dari OPAC sampai pangkalan data, portal, dan *search engine* yang digunakan di Perpustakaan digital seringkali dibuat dan dikembangkan oleh pihak lain, atau menjadi bagian dari infrastruktur yang lebih besar, sehingga kinerja perpustakaan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh kinerja infrastruktur (2008, p.70).

4.2.4 Rangkuman Komentar/Saran Responden mengenai Layanan Koleksi Digital di Perpustakaan Emil Salim-KLH

Para responden memiliki komentar/saran yang berbeda-beda tentang layanan koleksi digital Perpustakaan Emil Salim-KLH. Namun, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar berkaitan dengan koleksi yang harus selalu diperbaharui isi informasinya dan menambah koleksi

tentang status lingkungan hidup terdahulu dan terkini baik di dalam maupun di luar negeri.

Responden juga memberi saran agar Perpustakaan Emil Salim-KLH melakukan kerja sama dengan penerbit-penerbit universitas serta diharapkan perlu adanya pustakawan yang khusus melayani koleksi digital agar anggota koleksi digital dapat berinteraksi dengan pustakawan. Kemudian diharapkan agar koleksi perpustakaan bebas diunduh dengan cara diberikannya akses secara gratis layanan koleksi digital bagi pemustaka. Daftar komentar/saran responden dapat dilihat pada lampiran 5.



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian mengenai pemanfaatan layanan koleksi digital di Perpustakaan Emil Salim-KLH, adalah sebagian berikut:

1. Adanya layanan koleksi digital di Perpustakaan Emil Salim-KLH sangat membantu pemustaka khususnya yang berada di berbagai wilayah untuk mengakses koleksi perpustakaan tanpa harus datang ke perpustakaan secara fisik. Hal ini terlihat dari sebagian besar pemustaka yang lokasinya berjauhan dengan Perpustakaan Emil Salim-KLH.
2. Dilihat dari karakteristik responden yang menggunakan koleksi digital Perpustakaan Emil Salim-KLH dapat ditarik kesimpulan bahwa responden terbiasa menggunakan materi atau koleksi dalam bentuk digital, bentuk digital lebih praktis untuk digunakan dibanding dengan bentuk tercetak. Dalam membaca dokumen digital responden lebih senang membacanya melalui layar monitor dibandingkan dengan mencetaknya dalam bentuk kertas. Dalam mengakses koleksi digital, sebagian besar responden biasanya mengaksesnya dari rumah dan perpustakaan.
3. Kebanyakan responden mengetahui adanya layanan koleksi digital Perpustakaan Emil Salim-KLH dari *website* perpustakaan. Sebagian besar responden tertarik menjadi anggota koleksi digital karena informasi yang dicari tidak terdapat di perpustakaan lainnya. Hampir sebagian besar responden tidak menjadi anggota Standar (boleh meminjam buku) hal ini dikarenakan lokasi yang jauh dengan perpustakaan sehingga kebanyakan responden memilih untuk menjadi anggota koleksi digital.
4. Jenis koleksi digital yang kebanyakan dimanfaatkan oleh responden yaitu publikasi Kementerian Lingkungan Hidup. Umumnya responden mengakses koleksi digital sebanyak 2-3 kali dalam satu bulan. Menurut, sebagian besar responden koleksi digital yang terdapat di

Perpustakaan Emil Salim-KLH sudah lengkap, namun harus tetap selalu diperbaharui. Layanan koleksi digital dirasakan bermanfaat karena banyak responden yang menyatakan koleksi digital sangat membantu dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Rata-rata jumlah artikel yang diunduh yaitu sebanyak 1-3 artikel. Kebanyakan responden mengakses koleksi digital Perpustakaan Emil Salim-KLH kira-kira satu bulan yang lalu dari waktu penelitian. Responden umumnya memanfaatkan layanan koleksi digital dengan tujuan sebagai referensi dalam penyusunan karya ilmiah.

5. Perpustakaan belum melengkapi fasilitas penelusuran dengan sistem pengindeksan pasca koordinasi atau *post-coordinate* (penggabungan istilah indeks dengan subjek yang dicari) sehingga kendala yang umumnya dihadapi responden dalam mengakses koleksi digital pada *website* Perpustakaan Emil Salim yaitu koleksi tidak mudah dicari dengan menggunakan kata kunci.

5.2 Saran

Setelah menguraikan kesimpulan, berikut ini ada beberapa saran untuk Perpustakaan Emil Salim-KLH yang berkaitan dengan layanan koleksi digital, yaitu sebagai berikut:

1. Perpustakaan Emil Salim-KLH sebaiknya menjadi koordinator dalam jaringan informasi yang bergerak di bidang lingkungan hidup ditinjau dari visi Perpustakaan Emil Salim-KLH yaitu sebagai perpustakaan rujukan di bidang lingkungan hidup.
2. Perlu ditelaah lebih dalam lagi mengenai kebijakan penentuan penarikan biaya pada akses koleksi digital Perpustakaan Emil Salim-KLH sehubungan dengan adanya Undang-undang no. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
3. Perpustakaan sebaiknya memperhatikan masalah hak cipta terhadap artikel atau dokumen yang dialihmediakan, diubah, sampai disebarakan ke dalam *website* Perpustakaan Emil Salim-KLH.

4. Perpustakaan sebaiknya menyediakan sarana bantuan pencarian melalui *Tesaurus lingkungan hidup* serta *Boolean Logic* pada *website* Perpustakaan Emil Salim-KLH, agar pemustaka memiliki alternatif lain dalam menelusur koleksi digital.
5. Perpustakaan Emil Salim-KLH sebaiknya membangun kolaborasi atau kerjasama dengan pihak pengembang sistem teknologi informasi dalam merencanakan dan menjalankan program rencana perpustakaan.



DAFTAR REFERENSI

- Collection Development Plan*. (2005). Diakses tanggal 15 April 2010 dari <http://ccclib.org/aboutus/ThePlan2.pdf>
- Aa Kosasih. (2008). *Alih Media Digital Bahan Pustaka Perpustakaan Sekolah*. Diakses tanggal 15 April dari <http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/karsasih/ALIH%20MEDIA%20DIGITAL%20BAHAN%20PUSTAKA%20PERPUSTAKAAN%20SEKOLAH.pdf>
- Abdurrahmat Fathoni. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif Rifai Dwiyanto. (2004). *Peningkatan Manfaat Koleksi Perpustakaan Melalui Perpustakaan Digital*. Diakses tanggal 24 April 2010.
- Arif Surachman. (2005). *Manajemen Perpustakaan Khusus*. Makalah dalam “Seminar Jurusan Seni Kriya”, Institut Seni Indonesia, 31 Agustus 2005.
- Arif Surachman. (2008). *Membangun Koleksi Digital*. Diakses tanggal 9 April 2010 dari arifs.staff.ugm.ac.id/mypaper/Dig_coll_Building.doc
- Cherry, Joan M. (2002). *Studying Digital Library Users Over Time: a Follow up Survey of Early Canadiana Online*. Diakses tanggal 24 April 2010
- Dian Wulandari. *Manajer Informasi: Peran Pustakawan Pengadaan di Era Digital*. Diakses tanggal 9 April 2010 dari http://www.petra.ac.id/library/articles/manajer_informasi.pdf
- Eka Kusmayadi. *Akses dan Pemanfaatan Pangkalan Data Jurnal Ilmiah*. Jurnal Perpustakaan Pertanian Vol. 17, Nomor 1, 2008 : 1-9.
- Hasugian, Jonner. *Pemanfaatan Internet: Studi Kasus tentang Pola, Manfaat dan Tujuan Penggunaan Internet oleh Mahasiswa pada Perpustakaan USU*. Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol.1, No.1, Juni 2005 : 1-18.

- Hermawan Wasito. (1992). *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- Hurd, Julie M. (2001). *Digital Collections: Acceptance and Use in a Research Community*. Diakses tanggal 24 April 2010 dari <http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/events/pdf/hurd.pdf>
- Hughes, Lorna M. (2004). *Digitizing Collection: Strategic Issues for the Information Manager*. London: Facet Publishing.
- King et al. (2004). *Comparative Cost of The University of Pittsburgh Electronic and Print Library Collections*. Diakses tanggal 25 April 2010 dari www.sarafineinst.pitt.edu
- Lang, Brian. (1998). *Developing The Digital Library dalam Towards The Digital Library*. London: The British Library.
- Nurul Qurniati. (2006). *Keberadaan Dokumen Digital untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi*. Diakses tanggal 15 April 2010 dari <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/index.php/search.html?act=tampil&id=9077>
- Pawit M Yusup. (1995). *Pedoman Praktis Mencari Informasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Putu Laxman Pendit. (2003). *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Sebuah Pengantar Diskusi Epistimologi dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Putu Laxman Pendit. (2008). *Perpustakaan Digital dari A sampai Z*. Jakarta: Cita KaryaKarsa Mandiri.
- Renner, Rita A. (n.d.). *Ebooks-Cost and Benefits to Academic and Research Library*. Hofman Marketing Communication, Inc. Diakses tanggal 26 April 2010 dari <http://www.springer.com>
- Siregar, Ridwan A. (2008). *Perpustakaan Digital: Implikasinya terhadap Perpustakaan di Indonesia*. Diakses tanggal 9 April 2010 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1771/1/08E00529.pdf>

- Sulistyo-Basuki. (2009). *Buku Materi Pokok PUST2131/3SKS/Modul 1-9 : Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Satra bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Sutarno NS. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tenopir, Carol. (2003). *Use and Users of Electronic Library Resources: an Overview and Analysis of Recent Research Studies*. Diakses tanggal 24 April 2010
- Tri Hardiningtyas. (2009). *Koleksi Perpustakaan, Untuk Siapa?*. Surakarta: Perpustakaan UNS. Diakses tanggal 18 April 2010 dari <http://pustaka.uns.ac.id>
- Walton, Edward W. (2007). *Faculty and Student Perceptions of Using E-Books in a Small Academic Institution*. Diakses tanggal 24 April 2010 dari <http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/events/national/baltimore/papers/92.pdf>
- Winarko. (2009). *Perpustakaan Digital di Indonesia dan Fitur-Fitur yang Tersedia*. Jurnal Perpustakaan Pertanian Vol. 18, Nomor 2, 2009.
- Winy Purtini. *Digital Library from Indonesia DLN*. Diakses tanggal 15 April 2010 dari <http://www.lib.itb.ac.id/~mahmudin/makalah/materi-depag07/pelatihan-unpad/Digital%20library.doc>.
- Zumming Liu. (2005). *Reading Behavior in The Digital Environmet*. Diakses tanggal 5 Juni 2010 dari <http://www.proquest.com>

Kuesioner "Pemanfaatan Koleksi Digital: Studi Kasus Perpustakaan Emil Salim Kementerian Negara Lingkungan Hidup"

Yth.
Bapak /Ibu/Saudara/Saudari

Sehubungan dengan penelitian untuk menyusun skripsi yang sedang saya kerjakan dengan judul "Pemanfaatan Koleksi Digital di Perpustakaan Emil Salim-Kementerian Negara Lingkungan Hidup", bersama ini saya memohon bantuan Bapak/Ibu/Sudara/i untuk mengisi kuesioner berikut ini.

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini. Seluruh data yang terkumpul melalui kuesioner ini adalah untuk tujuan akademis. Data yang terkumpul akan dijamin kerahasiaannya. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kuesioner ini dapat diisi secara lengkap dengan penilaian yang seobjektif mungkin.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini.

Jakarta, April 2010

Annisa Anandari
NPM. 0606090272
Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
email: annisa.anandari08@gmail.com

* Wajib

Nama

Pendidikan *

- S1
- S2
- S3

Alamat

E-Mail

Pertanyaan Umum

Apakah jenis koleksi yang biasanya anda manfaatkan? *

pilih salah satu

- Materi Tercetak
- Materi Digital

Apakah anda terbiasa menggunakan koleksi dalam bentuk digital? *

- Terbiasa
- Tidak Terbiasa

Apakah bentuk digital lebih praktis digunakan? *

- Ya
- Tidak

Apa yang biasa anda lakukan ketika membaca koleksi dalam bentuk digital? *

pilih salah satu

- Mencetaknya dengan kertas
- Membacanya melalui layar monitor

Dimanakah anda mengakses koleksi digital? *

Boleh memilih lebih dari satu jawaban

- Rumah
- Perpustakaan

- Warung Internet (warnet)
- Yang lain:

Pemanfaatan Layanan Koleksi Digital di Perpustakaan Emil Salim-Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Darimanakah anda mengetahui adanya layanan koleksi digital di Perpustakaan Emil Salim-KNLH? *

boleh memilih lebih dari satu jawaban

- Staf Perpustakaan Emil Salim-KNLH
- Teman
- Selebaran/Brosur
- Website/Internet
- Yang lain:

Mengapa anda tertarik untuk menjadi anggota Website Perpustakaan Emil Salim-KNLH? *

pilih salah satu

- Karena informasi yang dicari tidak terdapat di perpustakaan lainnya
- Lokasi yang jauh dengan perpustakaan Emil Salim-KNLH
- Keterbatasan waktu untuk datang langsung ke perpustakaan
- Yang lain:

Selain menjadi anggota koleksi digital, apakah anda menjadi anggota biasa (boleh meminjam buku) di Perpustakaan Emil Salim-KNLH? *

- Ya
- Tidak

Apakah jenis koleksi yang biasanya anda manfaatkan ketika mengakses layanan koleksi digital di Perpustakaan Emil Salim-KNLH? *

Boleh memilih lebih dari satu jawaban

- Pustaka Digital (Publikasi Lingkungan Hidup dan Bapedal)
- Koleksi Artikel
- Koleksi Peraturan Perundang-Undangan
- Kliping Media
- Kamus Lingkungan Hidup
- Brosur Lingkungan Hidup
- Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD)
- Warta Bumi
- Dokumen Amdal
- Direktori

Berapakah frekuensi anda dalam memanfaatkan koleksi digital yang ada di Perpustakaan Emil Salim-KNLH? *

- Hampir setiap hari
- 2-3 kali dalam seminggu
- 2-3 kali dalam satu bulan
- Kurang dari sebulan sekali
- Sangat jarang

Menurut anda, bagaimanakah ketersediaan koleksi digital di Perpustakaan Emil Salim-KNLH?

*

- Sangat Lengkap
- Lengkap
- Kurang Lengkap
- Tidak Lengkap

Koleksi digital yang terdapat di Perpustakaan Emil Salim-KNLH sangat membantu anda dalam mendapatkan informasi yang anda butuhkan? *

- Setuju
- Sangat Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Berapakah rata-rata jumlah artikel yang diunduh (download) dalam satu kali akses koleksi digital? *

- 1-3 artikel
- 4-6 artikel
- 7-9 artikel
- Lebih dari 10 artikel

Apakah alasan anda menggunakan koleksi digital di Perpustakaan Emil Salim-KNLH? *

boleh memilih lebih dari satu jawaban

- Sebagai referensi dalam penyusunan karya ilmiah
- Untuk tambahan pengetahuan seputar lingkungan hidup
- Untuk menunjang tugas kuliah
- Yang lain:

Kapan terakhir kali anda mengakses (membaca/download) koleksi digital Perpustakaan Emil Salim-KNLH? *

- Dalam minggu ini
- 1-2 minggu yang lalu
- 1 bulan yang lalu
- 3 bulan yang lalu
- Yang lain:

Kendala apa saja yang anda dapatkan ketika mengakses koleksi digital Perpustakaan Emil Salim-KNLH? *

boleh memilih jawaban lebih dari satu

- akses internet yang lambat

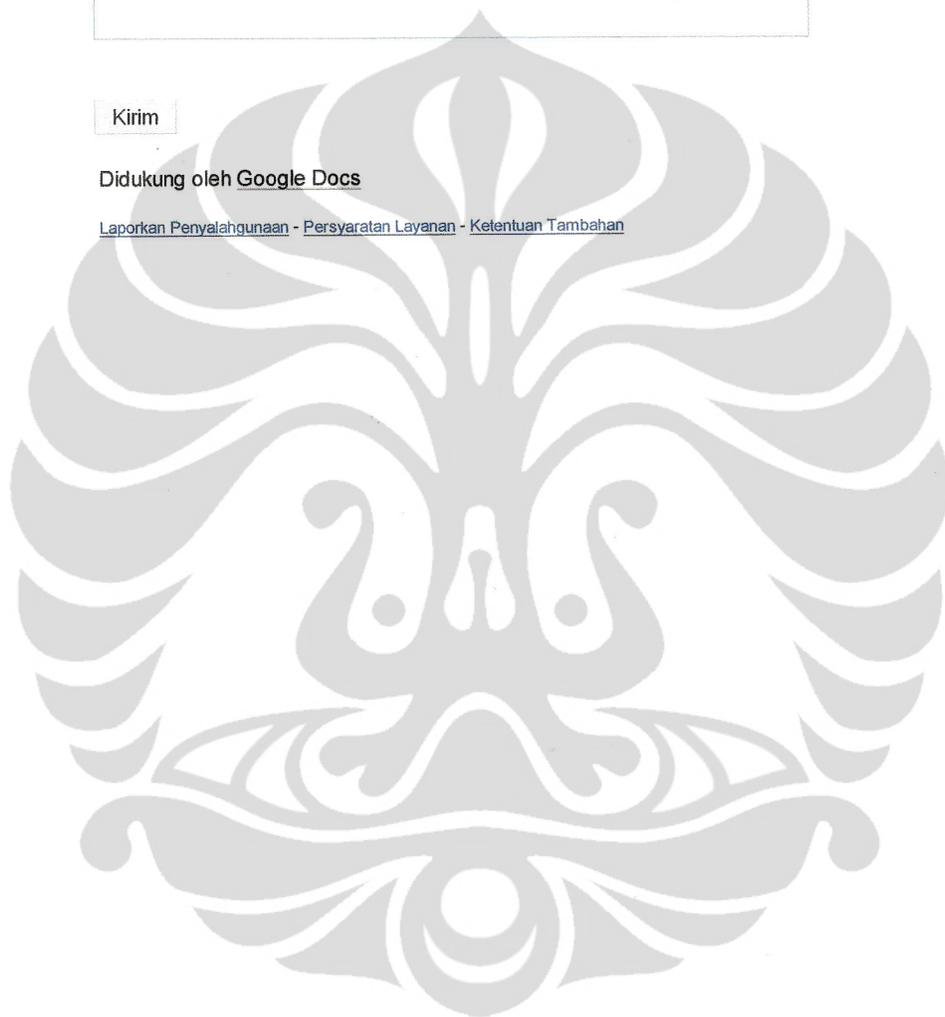
- Koleksi tidak mudah dicari dengan menggunakan kata kunci
- Koleksi tidak dapat diunduh (download)
- Struktur navigasi kurang jelas

Berikan saran/kritik anda terhadap layanan koleksi digital demi kemajuan Perpustakaan Emil Salim-KNLH *

Kirim

Didukung oleh [Google Docs](#)

[Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Ketentuan Tambahan](#)



Tampilan Awal Website Perpustakaan Emil Salim-KLH

Kementerian Negara LINGKUNGAN HIDUP

Beranda Tentang Katalog E-Book Kenggotaan F.A.Q

SELAMAT DATANG DI WEBSITE PERPUSTAKAAN EMIL SALIM KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP

Selamat Datang di Perpustakaan Emil Salim

Pencarian

Katalog Buku Cari

Kami Baca Untuk Anda

Jumat, 09 Jul 2010
RP 3 MILIAR UNTUK MENANAM POHON
 [JAKARTA] Asumsi pasar otomotif nasional tahun ini mencapai 550.000 unit, sementara market share Toyota 35%. Diperkirakan, Toyota Astra Motor (TAM) mampu mengumpulkan dana lebih dari RP 3 miliar untuk biaya penanaman dan perawatan pohon, melalui program Toyota Car for Tree. "Melalui program ini, TAM akan menyisihkan sebagian laba penjualan setiap unit kendaraan Toyota selama periode Juli-Desember 2010 untuk donasikan menjadi pohon," kata Johnny.....**BACA SELENGKAPNYA, SUARA PEMBARUAN, KAMIS, 8 JULI 2010, HAL. 6**

Jumat, 09 Jul 2010
CARA MENGATASI PERUBAHAN IKLIM GLOBAL
 Kabar mengagetkan di akhir abad ke 21 adalah bahwa Indonesia menjadi dikenal dunia sebagai sumber emisi terbesar ketiga dunia. Menjadi berita yang mengagetkan bagi kalangan umum karena Indonesia belum menjadi negara industri. Mengapa bisa? Karena sumber emisi gas-gas rumah kaca Indonesia adalah deforestasi, khususnya deforestasi ekosistem hutan gambut. Presiden SBY memberikan jawaban yang juga mengagetkan dunia, yaitu Indonesia berjanji akan menurunkan emisi gas-gas rumah kacanya sekitar 26% pada tahun 2020 relatif terhadap kondisi sekarang. Hutan sudah rusak adalah suatu kenyataan. Mengingat Indonesia ini

LOGIN ID :
 PASSWORD :
 Login!

Daftar Baru
 Lupa Password?

KAMUS LINGKUNGAN HIDUP

Efien Pertanian
 Bahan buangan, baik padat, cair, atau gas, dari tanah pertanian maupun dari pabrik pengolahan hasil pertanian; misalnya air kelapa dalam industri kopra, serbuk gergaji

Jenis Koleksi Digital

Beranda Tentang Katalog **E-Book** Kenggotaan F.A.Q

- Publikasi Kementerian Lingkungan Hidup
- Kami Baca Untuk Anda
- Dokumen Amdal
- Artikel
- Peraturan Perundang-undangan
- CD Buku dan Film
- Kliping Media Cetak
- Kamus Lingkungan Hidup
- Brosur-brosur
- Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah
- Warta Bumi
- Direktori

M POHON
 onal tahun ini mencapai 550.000 unit, diperkirakan, Toyota Astra Motor (TAM) RP 3 miliar untuk biaya penanaman dan jota Car for Tree. "Melalui program ini, TAM alan setiap unit kendaraan Toyota selama sikan menjadi pohon." kata

(Lanjutan)

Daftar Koleksi Publikasi Lingkungan Hidup

The screenshot shows the homepage of the 'Perpustakaan Emil Salim' website. At the top, there is a navigation menu with links for 'Beranda', 'Tentang', 'Katalog', 'E-Book', 'Kenggotaan', and 'F.A.Q.'. Below the menu, a banner for 'Perpustakaan Emil Salim' is displayed. The main content area is titled 'Publikasi Lingkungan Hidup' and features a list of five publications:

- 1. PANDUAN INSPEKSI PENATAAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN INDUSTRI KARET REMAH**
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP, 2003
- 2. Persetujuan ASEAN tentang pencemaran asap lintas batas**
Asisten Deputi Kajian Lingkungan Internasional, 2003
- 3. Kajian lingkungan strategis (KLS)**
Asisten Deputi Urusan Koordinasi Kebijakan, 2002
- 4. Sistem pengelolaan limbah rumah tangga**
Badan Pengendalian Dampak Lingkungan, 2001
- 5. Konvensi Viena tentang perlindungan lapisan ozon**
Kementerian Lingkungan Hidup, 2002

On the left side of the page, there is a 'Login Anggota' section with input fields for 'Login ID' and 'Password', and a 'Login!' button. Below this are links for 'Pendaftaran Baru' and 'Lupa Password?'. There is also a 'Pencarian Publikasi' section with a 'Kata Kunci' input field and 'Cari!' and 'Reset!' buttons.

Login Anggota dan Penelusuran Koleksi

This is a close-up screenshot of the 'Login Anggota' and 'Pencarian Publikasi' sections. The 'Login Anggota' section includes a 'Login ID' input field, a 'Password' input field, and a 'Login!' button. Below the login fields are links for 'Pendaftaran Baru' and 'Lupa Password?'. The 'Pencarian Publikasi' section features a 'Kata Kunci' input field and 'Cari!' and 'Reset!' buttons.

Data Jumlah Hit Pengunjung *Website* Perpustakaan Emil Salim-KLH

Perpustakaan Emil Salim Kementerian Lingkungan Hidup

Halaman Utama Configuration Content Management Membership Component [Logout](#)

 [Cancel](#)

 Hits Statistik Statistik :

Statistik Detail

No.	Tahun	Hits
1.	2008	59,965
2.	2009	267,133
3.	2010	196,307

Komentar/Saran Responden terhadap Layanan Koleksi Digital di Perpustakaan Emil Salim-KLH

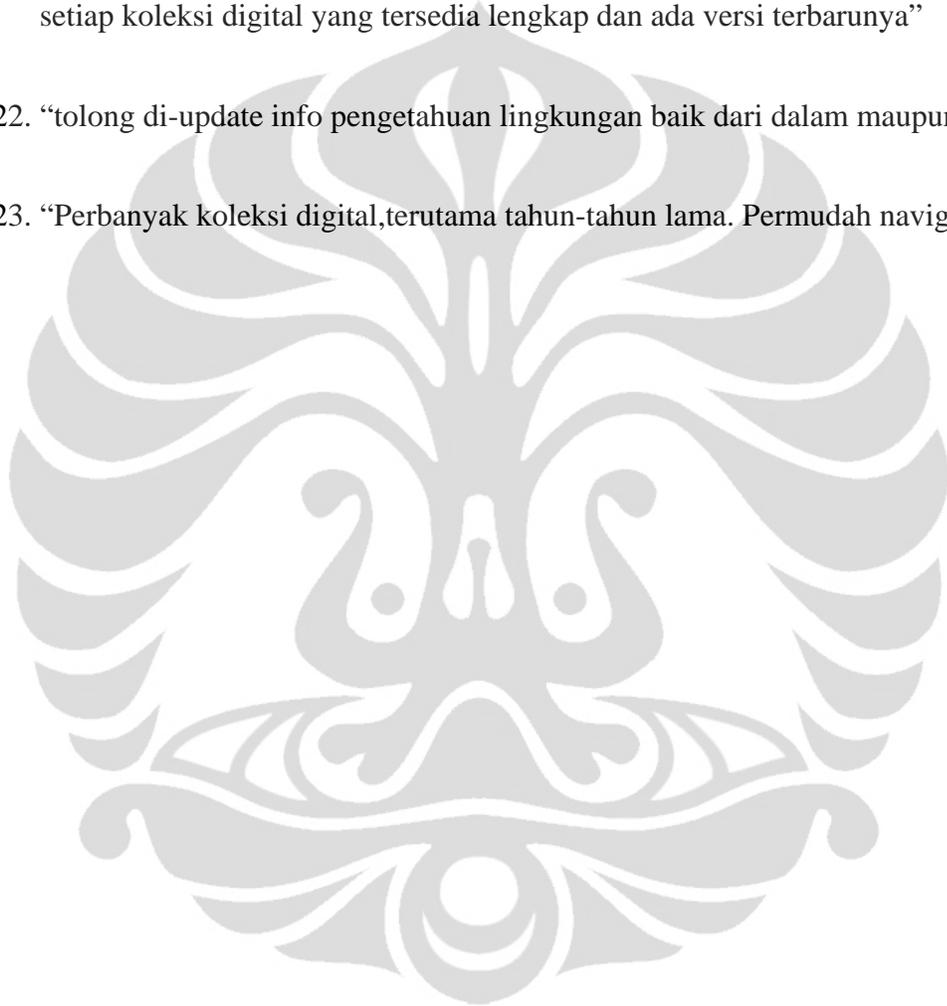
1. “Untuk pembayaran keanggotaan hendaknya dapat dilakukan dengan internet banking atau paypal karena lebih praktis dan tidak menyita waktu”
2. “Diharapkan untuk menambah koleksi digital terutama mengenai status lingkungan hidup terdahulu dan terkini seluruh propinsi di Indonesia”
3. “koleksi ditambah lagi”
4. “mohon koleksi tentang lingkungan hidupnya di update lagi”
5. “Bekerja sama dengan penerbit-penerbit universitas misalnya itb press atau gadjah mada university press agar koleksi lengkap”
6. “koleksi buku yang berkaitan dengan lingkungan di perbanyak terima kasih, semoga penelitiannya bermanfaat.. Tetap semangat”
7. “Koleksi diharapkan mudah dicari dengan menggunakan kata kunci”
8. “Tolong diperbanyak koleksi digital yang dapat diunduh setiap orang sehingga dapat mempermudah akses oleh semua orang yang di luar Jakarta terutama”
9. “Perlu dilengkapi dengan koleksi-koleksi isu lingkungan yang terbaru”
10. “akses dipermudah, koleksi diperlengkap, terutama tentang kegiatan dan penelitian

yang berkaitan dengan lingkungan hidup”

11. “terkadang koleksi ada yang tidak dapat di download”
12. “diharapkan semua file yang ada bisa bebas diunduh oleh yang memerlukan”
13. “menurut saya koleksinya sudah lumayan lengkap,, tapi informasinya tetap harus diperbaharui ya,,”
14. “kadang kata kunci yang digunakan tidak sesuai dengan hasil pencarian”
15. “Saya menyarankan agar ada petugas yang bisa melayani pada pengunjung. Misal yang saya alami saat mengirimkan email kepada pengurus perpustakaan emil salim tidak pernah mendapatkan balasan. Alangkah lebih baiknya jika e government tidak hanya dimaknai penyediaan data, tapi mampu berinteraksi dengan masyarakat.”
16. “layanan tetap ditingkatkan...”
17. “di gratisin dong...
biar, rakyat indonesia bisa dapet inpo dengan mudah ttg LH...
lagian ada beberapa dokumen, yang seharusnya di publikasikan secara bebas, sesuai UU Kebebasan info....”
18. “sudah cukup bagus,,,”
19. “Mohon data statistik diperbanyak lagi. Selain itu, sudah cukup memuaskan.”
20. “Lebih diperbanyak tentang jurnal/tulisan/karya ilmiah tentang ekonomi

hubungannya dengan sumber daya alam dan lingkungan hidup.”

21. “. Koleksi digital di Perpustakaan Emil Salim-KNLH sebenarnya sudah cukup lengkap, namun ada beberapa koleksi yang kurang update tahun penerbitannya (misalnya laporan SLHD hanya tersedia sampai tahun 2005 saja). Harapannya untuk setiap koleksi digital yang tersedia lengkap dan ada versi terbarunya”
22. “tolong di-update info pengetahuan lingkungan baik dari dalam maupun luar negeri”
23. “Perbanyak koleksi digital, terutama tahun-tahun lama. Permudah navigasi website.”



Perpustakaan Emil Salim Kementerian Lingkungan Hidup

Halaman Utama Configuration Content Management Membership Component

[Logout](#)



Member Management Expired Only Premium Only

#	<input type="checkbox"/>	Option	User Login	User Name	Gender	Type	Activation	Registered	Expired	Active
261.	<input type="checkbox"/>		cici	cici margaret y andan dewi murni	Perempuan	Anggota Premium	Aktif	19 Jun 2009	19 Jun 2010	<input checked="" type="checkbox"/>
262.	<input type="checkbox"/>		asery06	anda dewi murni	Perempuan	Anggota Premium	Aktif	19 Jun 2009	19 Jun 2010	<input checked="" type="checkbox"/>
263.	<input type="checkbox"/>		dianaida	ida pusfitri	Perempuan	Anggota Premium	Aktif	19 Jun 2009	19 Jun 2010	<input checked="" type="checkbox"/>
264.	<input type="checkbox"/>		robynurzaini	Roby Rajani Nurzaini	Laki-laki	Anggota Premium	Aktif	29 Jun 2009	29 Jun 2010	<input checked="" type="checkbox"/>
265.	<input type="checkbox"/>		ikhei2003	Ika Martiani	Perempuan	Anggota Premium	Aktif	10 Jul 2009	10 Jul 2010	<input checked="" type="checkbox"/>
266.	<input type="checkbox"/>		farahdiba	anna farahdiba Daniel Pontifex Yoseph Silitonga	Perempuan	Anggota Premium	Aktif	28 Jul 2009	28 Jul 2010	<input checked="" type="checkbox"/>
267.	<input type="checkbox"/>		pontifex	Daniel Pontifex Yoseph Silitonga	Laki-laki	Anggota Premium	Aktif	28 Jul 2009	28 Jul 2010	<input checked="" type="checkbox"/>
268.	<input type="checkbox"/>		zuanastia	zuanastia	Perempuan	Anggota Premium	Aktif	11 Sep 2009	11 Sep 2010	<input checked="" type="checkbox"/>
269.	<input type="checkbox"/>		yamin	La Ode Rusyamin	Laki-laki	Anggota Premium	Aktif	11 Sep 2009	11 Sep 2010	<input checked="" type="checkbox"/>
270.	<input type="checkbox"/>		kuripp	Putra Arief Budiman	Laki-laki	Anggota Premium	Aktif	14 Sep 2009	14 Sep 2010	<input checked="" type="checkbox"/>

« 27 »

Display # Results 261 - 270 of 304 record(s)

Copyright © 2008, Perpustakaan Emil Salim, All Rights Reserved